

**OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK *GAMPONG GAMPONG*
LAM ASAN KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MAULIZA MAHENDRA
NIM.180802112**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

2023 M / 1444 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mauliza Mahendra
NIM : 180802112
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Mutiara, 10 Maret 2001
Alamat : Desa Mutiara, Kecamatan Sawang, Kabupaten
Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh,
ng menyatakan



Mauliza Mahendra
NIM. 180802112

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK GAMPONG GAMPONG LAM
ASAN KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri (UIN)
Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam
Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

MAULIZA MAHENDRA
NIM. 180802112

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Program
Studi Ilmu Administrasi negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 197210201997031002

Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.
NIP. 197810162008011011

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK *GAMPONG GAMPONG*
LAM ASAN KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Senin, 10 Juli 2023 M
23 Dzulhijjah 1444 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 197210201997031002

Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed
NIP. 197810162008011011

Penguji I,

Penguji II,

Muazzinah, B.Sc., MPA.
NIP. 198411252019032012

Iping Rahmat Saputra, S.IP., M.Sc.
NIDN. 1302059101



ABSTRAK

Terdapat beberapa fenomena permasalahan terkait tidak optimalnya pengelolaan unit usaha yang di kelola oleh BUMG di *Gampong Lam Asan* Kecamatan Baitussalam sehingga terbengkalainya unit usaha depot air yang membuat masyarakat harus keluar dari *Gampong* guna untuk mendapatkan air bersih, seharusnya keberadaan BUMG di *Gampong Lam Asan* dapat mendukung demokrasi sosial pada *Gampong lam asan* melalui peningkatan kapasitas masyarakat gampong tentang pengelolaan BUMG secara berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat gampong juga tidak berkurang lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi Badan Usaha Milik *Gampong Lam Asan* kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dan kendala optimalisasi Badan Usaha Milik *Gampong Lam Asan* Kecamatan Baitussalam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya penelitian deskriptif. Informan penelitian ini terdiri Geuchik, pengurus BUMG dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa optimalisasi Badan Usaha Milik *Gampong Lam Asan* Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dilihat aspek kooperatif komponen-komponen BUMG *Gampong Lam Asan* tersebut sudah melakukan kerja sama yang baik dalam pengembangan BUMG. Aspek partisipatif pengelolaan BUMG sudah mengikutsertakan aparatur gampong dan berbagai elemen masyarakat dalam kegiatan dan program BUMG itu sendiri. Aspek emansipatif terlihat pengelola BUMG *Gampong Lam Asan* tidak membedakan dalam proses pelayanan kepada masyarakat yang hendak memanfaatkan jasa BUMG. Aspek transparan dapat dilihat dari keterbukaan pengelolaan BUMG dengan mengikutsertakan masyarakat dan menyampaikan laporan kegiatan dan anggaran yang dikelola. Sedangkan aspek akuntabel pihak BUMG sudah memberikan informasi pertanggungjawaban kerjanya sekalipun tidak semuanya mencakup laporan kinerja pengelola, kinerja usaha, laporan keuangan dan rencana pengembangan usaha. Kendala optimalisasi BUMG *Gampong Lam Asan* sebagian besar pengelola masih kurang kompeten dalam bidangnya, pihak pengelola kurang memanfaatkan waktunya untuk BUMG dan anggaran yang dikelola BUMG yang terbatas terutama terkait modal usaha yang akan dikembangkan kepada masyarakat.

Kata Kunci: *Optimalisasi, BUMG, Gampong Lam Asan.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa pula kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam penyelesaian skripsi ini yang berjudul **"Optimalisasi Badan Usaha Milik *Gampong Gampong Lam Asan* Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar"** Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa ada banyak kekurangan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
3. Muazzinah, B.Sc., MPA. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
4. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M. Hum Sebagai Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam penyelesaian proposal dengan baik.
5. Dr. Mahmuddin, M.Si. Selaku Pembimbing Pertama yang telah membantu mengarahkan, memberikan saran serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Muhammad Thalal, Lc.,M.Si.,M.Ed. Selaku Pembimbing Kedua yang telah membantu mengarahkan, memberikan saran serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan ilmu Pengetahuan dan membimbing selama proses perkuliahan.
8. Kepada Kedua orang tua, yang menjadi alasan peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan selalu memberikan do'a, dukungan, dan semangat.
9. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa Administrasi Negara angkatan 2018 yang berjuang bersama.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharap kritikan dan saran yang membangun semua pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh , 22 Juni 2023

Mauliza Mahendra

180802112

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Penjelasan Istilah	7
1.7. Penelitian Terdahulu	8
BAB II KERANGKA TEORI	11
2.1. Konsep Ekonomi Pedesaan (<i>Gampong</i>)	12
2.2. Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Pedesaan (<i>Gampong</i>)	13
2.2.1. Pengembangan Berbasis Sumber Daya	14
2.2.2. Pembangunan Berkelanjutan	15
2.3. Badang Usaha Milik Gampong (BUMG)	16
2.3.1. Pengertian BUMG	16
2.3.2. Tujuan Pembentukan BUMG	17
2.3.3. Keuangan BUMG	18
2.3.4. Manajemen BUMG	19
2.4. Teori Endogen	20
2.4.1. Pengertian Manajemen	21
2.4.2. Tujuan Manajemen	23

2.4.3 Indikator Fungsi Manajemen.....	24
2.5 Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
3.2. Fokus Penelitian	35
3.3. Lokasi Penelitian	36
3.4. Informan Penelitian	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6. Teknik Analisis Data	39
3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1. Maksud dan Tujuan BUMG Gampong Lam Asan	44
4.1.2. Bentuk Badan Usaha	42
4.1.3. Struktur Kepengurusan BUMG Gampong Lam Asan	51
4.2. Optimalisasi Badan Usaha Milik Gampong Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar	52
4.2.1 Kooperatif	52
4.2.2 Partisipatif	53
4.2.3 Emansipatif	61
4.2.4 Transparan.....	62
4.2.5 Akuntabel.....	67
4.2.6 Sustainable	69
4.3. Kendala Optimalisasi Badan Usaha Milik Gampong Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.....	70
4.4 Analisis Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	74
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian	33
Tabel 3.2 Informan Penelitian	34



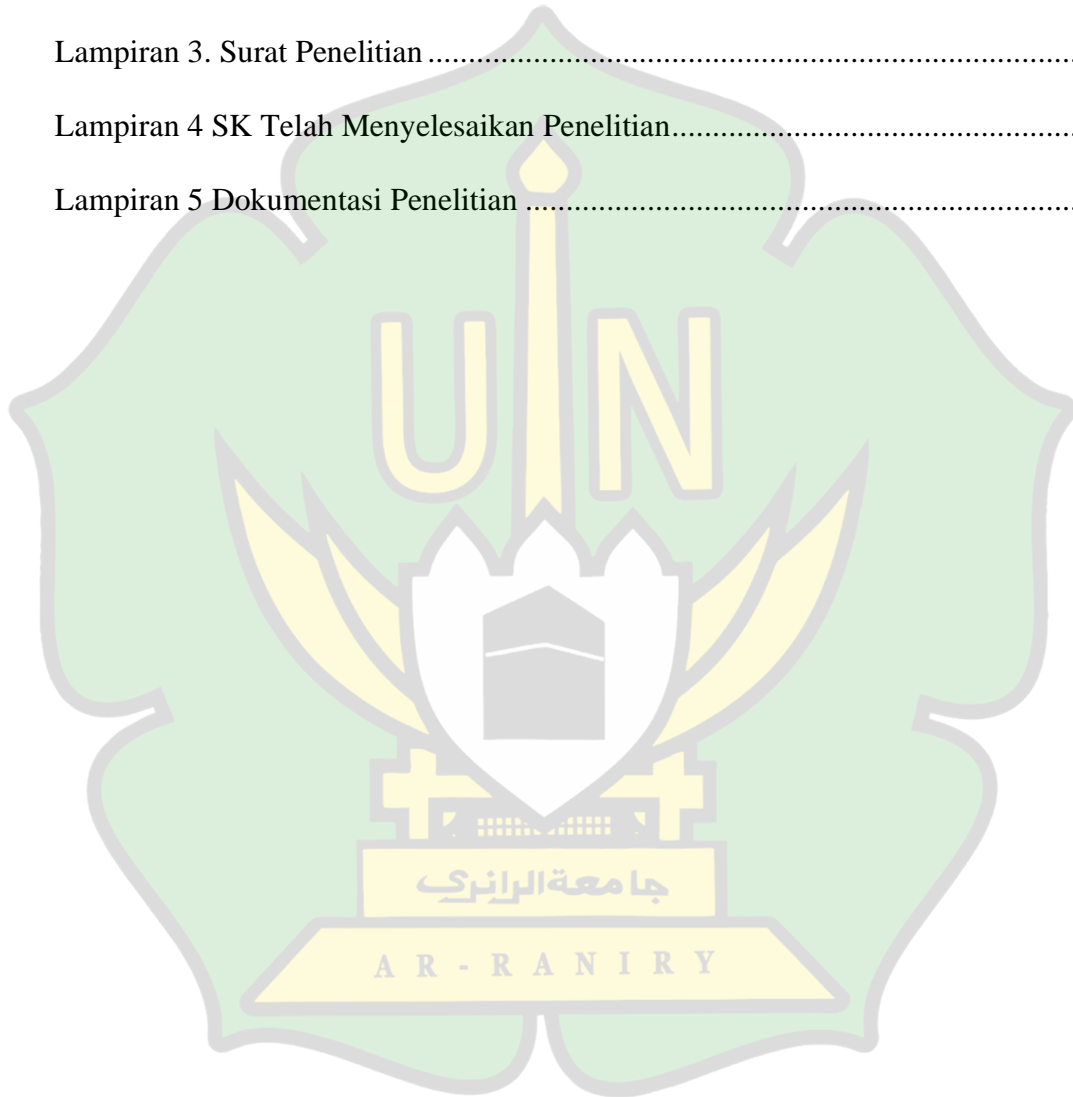
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Gampong Lam Asan.....	40
Gambar 4.2 Rumah Sewa BUMG Gampong Lam Asan.....	44
Gambar 4.3 Pengemukan Sapi BUMG Gampong Lam Asan.....	45
Gambar 4.4 Kantor Simpan Pinjam BUMG Gampong Lam Asan.....	46
Gambar 4.5 Depot air bersih BUMG Gampong Lam Asan.....	47
Gambar 4.6 Struktur Kepengurusan BUMG Gampong Lam Asan.....	478
Gambar 4. 7 Laporan Keuangan BUMG.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara.....	74
Lampiran 2 SK Pembimbing Skripsi.....	77
Lampiran 3. Surat Penelitian	78
Lampiran 4 SK Telah Menyelesaikan Penelitian.....	79
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Badan usaha milik *Gampong* merupakan institusi yang di bentuk oleh pemerintahan *gampong* serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan atas kebutuhan dan ekonomi *gampong*. BUMG dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesempatan antar masyarakat *gampong*. Badan Usaha Milik *gampong* merupakan salah satu program strategi pemerintahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di *gampong*. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik *Gampong*, dikatakan bahwa BUMG adalah badan hukum yang didirikan oleh *gampong* dan bersama *gampong-gampong* guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, menembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat *gampong*¹.

Kelahiran BUMG adalah kemenangan awal bagi *Gampong* kini *gampong* memiliki kekuatan untuk menentukan langkahnya sendiri untuk membangun kesejahteraan, *gampong* harus bergerak dari tata pemerintahan yang selama ini di identik dengan urusan administrasi dan politik menuju *Gampong* sebagai sebuah kesatuan sosial yang mampu membangun kekuatan ekonomi dengan potensi dan aset serta modal sosial yang di milikinya.

¹ Undang-Undang No 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Gampong

BUMG tidak hanya berfungsi menjadi lembaga komersial yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat *gampong* untuk meningkatkan penghasilan, tetapi juga menyumbang penyerapan tenaga kerja. Banyak pemuda potensial di *gampong* yang akhirnya bisa mendapatkan pekerjaan dengan adanya BUMG, ini tentu secara tidak langsung akan mengurangi proses urbanisasi yang selama ini seakan menjadi tren masyarakat *gampong*. BUMG merupakan lembaga perekonomian milik *gampong* yang digegas secara ideal karena BUMG di kelola dengan semangat kekeluargaan dan bergotong royong, disepakati melalui musyawarah *gampong*, dengan banyaknya BUMG yang berkembang harapan pemerintah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat *gampong* segera terwujud, pasalnya aktivitas perekonomian masyarakat *gampong* hanya akan berputar di *gampong* setempat dengan keberadaan BUMG, jika kebutuhan dasar sudah terpenuhi di BUMG tersebut artinya perputaran uang masyarakat hanya akan terjadi di *gampong* tersebut. pembentukan badan usaha milik *gampong* bertujuan sebagai *lokomotif* pembangunan ekonomi lokal tingkat *gampong*. pembangunan ekonomi lokal *gampong* ini didasarkan kebutuhan, potensi, kapasitas *gampong* ,dan penyertaan modal dari pemerintahan *gampong* dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan *gampong* dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat *gampong*.²

Pada awalnya secara histori, pengaturan BUMG di atur di dalam pasal 23 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan *gampong*, bahwa *gampong* dapat mendirikan Badan Usaha Milik *gampong* sesuai dengan kebutuhan dan potensi

² Riant Nugroho, Firre An Suprpto, *Badan Usaha Milik Gampong Bagian 4 Pembukuan Keuangan Bumdes*, (Jakarta: GRAMEDIA, 2021), hal. 7.

gampong. tujuan BUMG yaitu mengoptimalkan pengelola aset-aset *gampong* yang ada, memajukan perekonomian *gampong*, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat *gampong*, sifat usaha BUMG adalah berorientasi pada keuntungan, sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif, dan berkeadilan.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh *Gampong Lam Asan* dalam melaksanakan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah *Gampong* adalah dengan mendirikan BUMG. Kehadiran BUMG ini harus menjadikan *gampong* menjadi lebih mandiri dan masyarakat menjadi sejahtera. Badan usaha milik *gampong* salah satu pilar pembangunan *gampong* yang digalakkan oleh Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat *gampong*. sebagai sebuah sentral ekonomi *gampong*, di harapkan BUMG mempunyai peran dalam pembangunan *gampong* yang berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat *gampong*, dan peningkatan terhadap ekonomi *gampong*. Ekonomi *gampong* harus dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki. potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya infrastruktur, sumber daya struktur. Persoalan kesejahteraan masyarakat *gampong* bermula pada dari tingkat ekonomi masyarakat *gampong* yang rendah, strategi pembangunan *gampong* harus dilakukan secara *komprehensif* dengan berbagai potensi yang miliknya. kualitas sumber daya manusia *Gampong* juga perlu terus di tingkatkan dengan berbagai program dan pendampingan.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada *Gampong Lam Asan* Kecamatan Baitussalam terdapat beberapa fenomena yang mana permasalahan utamanya adalah tidak optimalnya pengelolaan unit usaha yang di kelola oleh

BUMG itu sendiri tidak ada masyarakat yang mau mengelola depot air bersih karna air yang di gunakan tidak sesuai dengan BPOM dan tidak ada pengecekan air oleh pihak BPOM sehingga masyarakat malas mengkonsumsi air tersebut dan depot air bersih tidak mempunyai izin mendirikan maka terbengkalainya unit usaha depot air sehingga membuat masyarakat harus keluar dari *gampong* guna untuk mendapatkan air bersih, seharusnya keberadaan BUMG di *gampong* Lam Asan dapat mendukung demokrasi sosial *gampong* Lam Asan melalui peningkatan kapasitas masyarakat *gampong* tentang pengelolaan BUMG secara berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat *gampong* juga tidak berkurang lagi, bahkan usaha pengembangan depot air oleh BUMG ini sudah tidak berjalan lagi hingga saat ini.

Selain belum optimalnya jenis usaha depot air bersih, program BUMG *Gampong* Lam Asan juga terlihat dari aspek simpan pinjam, dimana usaha ini mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Artinya sebagian masyarakat yang melakukan simpan pinjam tidak mampu mengembangkan pinjamannya dalam hal usaha seperti UMKM, bahkan uang yang dipinjam melalui BUMG dimanfaatkan untuk kebutuhan lain, seperti kebutuhan hidup keluarga dan bahkan juga dipergunakan untuk membayar utang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa BUMG diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sebagai sentral perekonomian *gampong*. Namun dalam kasus BUMG di *Gampong* Lam Asan, BUMG masih gagal meoptimalisasikan BUMG yang ada, sehingga banyak masyarakat yang resah akibat adanya fenomena ini. Maka dari pada itu berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang

“Optimalisasi Badan Usaha Milik *Gampong Gampong* Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti menemukan identifikasi masalah yang akan menjadi bahasan utama dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Belum teroptimalisasikan BUMG milik *Gampong* Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, sehingga membuat banyak masyarakat merasa resah.
2. Terdapat hambatan yang menjadi faktor belum optimalnya BUMG milik *Gampong* Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh dari hasil latar belakang masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi Badan Usaha Milik *Gampong Gampong* Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa kendala Badan Usaha Milik *Gampong Gampong* Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar?

1.4. Tujuan Penelitian

Kemudian dari hasil rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui optimalisasi Badan Usaha Milik *Gampong Gampong Lam* Asan kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui dan mengamati kendala optimalisasi Badan Usaha Milik *Gampong Gampong Lam* Asan Kecamatan Baitussalam kabupaten aceh besar.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Di harapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang serta bermanfaat untuk ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini bisa memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti serta menjadi masukan kepada mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara untuk mempersiapkan diri untuk terjun ke dalam dunia masyarakat.
2. Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan optimalisasi badan usaha milik *gampong gampong Lam* Asan Kecamatan Baitussalam.
3. Sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa yang mau meneliti tentang optimalisasi badan usaha milik *Gampong*.

1.6. Penjelasan Istilah

1. Optimalisasi

Optimalisasi merupakan sebuah proses untuk menghasilkan nilai terbaik, dari beberapa faktor yang tersedia. ataupun ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan, secara umum pengertian optimalisasi yaitu pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya terbaik atau tertinggi optimalisasi yaitu proses mengoptimalkan sesuatu dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi jadi, optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik. Adapun yang di maksud optimalisasi ini adalah untuk melihat bagaimana Optimalisasi badan usaha milik *gampong gampong* Lam Asan kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

2. Badan Usaha Milik Gampong

Badan Usaha milik *Gampong* merupakan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh *gampong* melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari hasil kekayaan dan potensi *gampong*, BUMG ini juga dapat di artikan sebagai usaha yang bercirikan *gampong* secara bersama-sama oleh pemerintah *gampong* bersama dengan masyarakat *gampong*. BUMG ini juga menjadi salah satu badan usaha yang di dorong untuk menghasilkan pendapatan asli *gampong* dalam proses pembentukan bumg ada dua momen besar yang melibatkan seluruh elemen penting yaitu warga *gampong* perwakilannya yang pertama adalah sosialisasi dan pembentukan tim yang akan bertugas yang akan

mengawal seluruh proses pembentukan sedangkan yang kedua adalah untuk melahirkan berbagai keputusan final dan seluruh proses ini sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab pemerintahan *gampong* sebagai penyelenggaranya. bumg ini yang dimaksud yang ada di *gampong* Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

3. Lam Asan

Gampong Lam Asan merupakan suatu *Gampong* yang berada di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

1.7. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memaparkan beberapa penelitian sebelumnya, di antaranya:

1. Asnani (2020). Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh “Peran Badan Usaha Milik Gampong terhadap Kesejahteraan Masyarakat ditinjau Menurut Maqasyid Syari’ah” tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran dan kontribusi BUMG terhadap kesejahteraan masyarakat di tinjau perspektif Maqasyid Syari’ah jenis penelitian diambil adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan Bumg tersebut mampu menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki *gampong* dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.³

³ Asnani, *Peran Badan Usaha Milik Gampong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Tinjau Menurut Perspektif Maqasyid Syari’ah (Studi Pada Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam*

2. Nia Febriani (2022).Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru “Optimalisasi fungsi badan usaha milik *gampong* (Bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat *gampong* Kubang Jaya” tujuan penelitian untuk mengetahui optimalisasi fungsi badan usaha milik *gampong* (Bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kubang jaya. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa diketahui optimalisasi fungsi Bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang belum tercapai dengan indikator efisien, efektivitas. Indikator tersebut belum berjalan secara optimal sehingga berdampak terhadap pelaksanaan Bumdes. Dalam pelaksanaannya Bumdes sudah mengelola keuangan dengan baik, akan tetapi inovasi dan kreativitas masih sangat kurang. Selain itu ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan program BUMDES yaitu sumber daya manusia, kapasitas manajerial yang kurang, partisipasi masyarakat, kurang koordinasi antar pengurus, serta komunikasi antara Pimpinan dan bawahan.⁴
3. Nikmah Sholihati,(2020) Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh. “peran dan efektivitas badan usaha milik *gampong* dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat *gampong* blang krueng Aceh Besar” rumusan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran serta efektivitas

Kabupaten Aceh Besar), Skripsi Pogram Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Ar-Raniry,Banda Aceh, 2020.

⁴ Nia Febriani “*Optimalisasi Fungsi Badan Usaha Milik Gampong (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahtraan Masyarakat Di Gampong Kubang Jaya*” Skripsi. Pogram Studi Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru, 2022.

badan usaha milik *gampong* ialah sebuah program usaha yang berasal dari implementasi UU Nomor 6 tahun 2014 tentang *gampong* yang berupaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan potensi *gampong* dan dilaksanakan oleh masyarakat *gampong* itu sendiri. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Bumdes dalam masyarakat cukup baik namun belum maksimal, peran tersebut seperti pengembangan potensi *gampong* melalui pemanfaatan lahan petani *gampong* maupun SDM *gampong*, peningkatan usaha rumah tangga, penyediaan lapangan kerja, serta peningkatan sosial masyarakat.⁵

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai kaitan dengan tulisan ini, maka penulis lebih melihat pada aspek yang berbeda yaitu optimalisasi badan usaha milik *gampong* dan kendala badan usaha milik *gampong* Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

⁵ Nikmah Sholihati “*Peran Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Gampong Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Blang Krueng Aceh Besar*”. Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Konsep Ekonomi Pedesaan (*Gampong*)

Sebagian masyarakat miskin menetap di wilayah pedesaan (*Gampong*) yang sebagian besar hidup dari pertanian. Dalam pembangunan ekonomi secara tradisional, peranan pertanian dianggap pasif dan sebagai unsur penunjang. Peran utama pertanian hanya sebagai penyedia tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah dalam jumlah yang cukup untuk ekonomi industri yang sedang berkembang yang dinobatkan sebagai “sektor unggulan” dinamis dalam strategi pembangunan secara keseluruhan. Dalam pengembangan ekonomi *gampong* sangat terkait dengan pemberdayaan.⁶

Wibowo menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan.⁷ Sedangkan menurut Fitriyani memberikan makna pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, psikologi dan lain-lain.⁸

Gampong Sejahtera memiliki unsur-unsur potensi klasifikasi terdiri dari: tanah, air, iklim, ternak, manusia fisik non fisik terdiri dari masyarakat *gampong*, lembaga-lembaga sosial, aparatur atau pamong *gampong* berdasarkan tingkat

⁶ Wahed, *Pengembangan Ekonomi Gampong Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Gampong (BUMGampong)*, Journal of Regional Economics Indonesia Vol 1 No 2 (2020), h. 62.

⁷ Wibowo, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Gampong Melalui Badan Usaha Milik Gampong (Bumdes) menuju koperasi berbasis it* hendro wibowo, (2014), h. pp. 17–30.

⁸ Fitriyani, *Menggerakkan Ekonomi Gampong Melalui Badan Usaha Milik Gampong*, (2019), h. 88.

perkembangannya. Dan gampong memiliki karakteristik tersendiri, seperti mata pencaharian penduduk agraris, perbandingan lahan dengan jumlah penduduk besar, hubungan antar warga relatif akrab, tradisi masih kuat meliputi jumlah, pertumbuhan, kepadatan, persebaran, dan mata pencaharian penduduk *gampong* setempat daerah penduduk tata kelakuan berupa pola pergaulan masyarakat, adat istiadat, ikatan kekeluargaan, dan juga menyangkut seluk beluk kehidupan masyarakat terdapat lahan produktif dan tidak produktif, beserta pemanfaatannya termasuk juga unsur lokos, luas, dan batas yang merupakan lingkungan geografis setempat. Unsur – unsur fisiografi, ekonomi, politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.⁹

Pendapat R. Bintaro unsur yang terkait dengan kondisi fisik gampong diantaranya tanah, air dan udara Terkait dengan berbagai aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat diartikan sebagai aktivitas manusia dalam pengaturan hidup bersama. *Gampong* memiliki budaya atau kebudayaan yang sangat kuat, baik berupa adat kebiasaan maupun kebendaan.

2.2. Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Pedesaan (*Gampong*)

Menurut Fellmann, pengertian pembangunan atau pengembangan yaitu: 1) Mengubah sumber daya alam dan manusia suatu daerah atau negara untuk membantu menghasilkan barang, 2) Terlaksananya pertumbuhan ekonomi, modernisasi dan peningkatan tingkat produksi dan konsumsi barang (bahan)i. Tujuan pembangunan pegampongan yaitu menghilangkan atau mengurangi berbagai hambatan dalam

⁹ Nini Marlina, *Pembangunan Ekonomi Pegampongan Menuju Gampong Sejahtera, Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Gampong (Studi kasus di gampong ciseeng kec. Ciseeng kab. Bogor)*, Jurnal Surya Kencana Dua: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan Vol. 4 No.1 (2017), h. 62.

kehidupan social ekonomi, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan, kurangnya kesempatan kerja, dan sebagainya. Pengembangan ekonomi dan bisnis pedesaan (*Gampong*) melibatkan berbagai pendekatan dan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah pedesaan (*gampong*).

2.2.1. Pengembangan Berbasis Sumber Daya

Pendekatan dengan basis sumber daya (*resources-based view of the firm/RBV*) adalah pengembangan suatu teori untuk menganalisis keunggulan kompetitif suatu perusahaan/organisasi yang mengedepankan pengetahuan maupun aset-aset tak berwujud. Organisasi yang memiliki keunggulan kompetitif akan membuat kinerja organisasi menjadi lebih optimal sehingga menghasilkan nilai bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif dapat diraih apabila perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola dengan baik sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya dapat berasal dari aset, kemampuan setiap karyawan, proses organisasional, pengetahuan mengenai teknologi, dan informasi untuk menerapkan strategi organisasi yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas.¹⁰

Dalam konteks pengembangan ekonomi dan bisnis pedesaan (*Gampong*), pemanfaatan sumber daya alam menjadi sangat penting. Pengembangan berbasis sumber daya melibatkan penggunaan optimal dan berkelanjutan terhadap sumber daya alam yang ada di suatu wilayah pegampongan, seperti pertanian, kehutanan, perikanan, energi terbarukan dan lain sebagainya. Pendekatan ini mempertimbangkan cara inovatif dan berkelanjutan untuk memanfaatkan sumber

¹⁰ Betinda Hifa Atrasina, Skripsi: “Pengaruh Kinerja Operasional, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan”, (Yogyakarta: UMY, 2017), h. 1

daya alam tersebut sehingga memberikan manfaat ekonomi jangka panjang tanpa merusak lingkungan.

2.2.2. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan yang berkelanjutan atau *Sustainable Development* memiliki berbagai definisi dalam perkembangannya. Berdasarkan *President's Council on Sustainable Development in The United States*, pembangunan yang berkelanjutan merupakan suatu proses perkembangan yang dapat meningkatkan tingkat perekonomian, menjaga kelestarian lingkungan, dan keadaan sosial untuk kebermanfaatan generasi sekarang dan generasi di masa depan.¹¹

Menurut Budiharjo dan Sudjarto, pengertian pembangunan berkelanjutan adalah kota yang dalam perkembangannya mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya masa kini, mampu berkompetensi dalam ekonomi global dengan mempertahankan keserasian lingkungan vitalitas sosial, budaya, politik, dan pertahanan keamanannya tanpa mengabaikan atau mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dapat berlangsung secara terus menerus dan konsisten dengan menjaga kualitas hidup masyarakat dengan tidak merusak lingkungan dan mempertimbangkan cadangan sumber daya yang ada untuk kebutuhan masa depan.¹²

¹¹ Balebat Buana Puspa, Skripsi: "*Kajian Konsep Pengelolaan Sampah yang Terintegrasi Untuk Mendukung Pengelolaan sampah yang Berkelanjutan di Kota Pekanbaru*", (Bandung, UNPAS, 2017), h. 23.

¹² Arindra Sintawati, Skripsi: "*Analisis Upaya Penerapan Konsep Green building Terhadap Existing Building Berdasarkan Sertifikasi Green Building Council Indonesia*", (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2018), h. 9

2.3. Badang Usaha Milik Gampong (BUMG)

2.3.1. Pengertian BUMG

BUMG adalah bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh *gampong* melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari hasil kekayaan dan potensi *gampong*. BUMG juga bisa diartikan sebagai usaha yang bercirikan *gampong* yang didirikan secara bersama-sama oleh pemerintahan *gampong* bersama dengan masyarakat *gampong*. di mana usaha ini memiliki tugas untuk dapat mendayagunakan seluruh potensi ekonomi serta potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia dalam bingkai meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat *gampong*.¹³

BUMG menurut Maryunani adalah lembaga usaha *gampong* yang Sudarso dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan *gampong* dalam upaya memperkuat perekonomian *gampong* membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi *gampong*. jadi BUMG adalah suatu lembaga usaha *gampong* yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba.¹⁴

2.3.2. Tujuan Pembentukan BUMG

Dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik *Gampong* diatur tentang apa saja tujuan pendirian BUMG dan BUMG

¹³ Abdul Rahman Sulema, Rerika Revida, *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Gampong*, (Yayasan Kita Sinta wati Menulis, 2020), h.3.

¹⁴ Afriansyah. 2021: "Status Badan Usaha Milik Gampong Sebagai Badan Hukum Atas di Undangkannya Undang-Undang Cipta Kerja. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan. Vol.5.No.2.

bersama. hal ini wajar, setiap pendirian institusi pasti ada tujuan tertentu, demikian juga BUMG/BUMG bersama di bentuk bertujuan.¹⁵

1. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui manajemen usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi *gampong*.
2. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan /atau jasa serta pemudahan kebutuhan umum masyarakat *gampong* dan mengelola lumbung pangan *gampong*.
3. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli *gampong* serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat *gampong*.
4. Pemanfaatan aset *gampong* guna untuk menciptakan nilai tambah atas aset *gampong* dan mengembangkan ekosistem ekonomi digital di *gampong*.
5. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di *gampong*.

Tujuan pendirian BUMG sama halnya pendirian badan usaha pada umumnya mencari untung, hanya saja diharapkan kegiatan bisnis BUMG lebih terkonfrontasi pada pengembangan potensi daerah *gampong* yang bersangkutan, hal ini sangat baik untuk membuka dan meningkatkan kemakmuran *gampong* dan masyarakat *gampong* sekaligus memberdayakan masyarakat *gampong* setempat sehingga tidak semua masyarakat *gampong* berbondong mencari kerja di kota-kota lain. oleh karena itu setiap BUMG harus mampu dikembangkan dengan baik oleh masyarakat *gampong* dan perangkat *gampong* yang bersangkutan. jika perangkat *gampong* dan masyarakat *gampong* belum mampu mengembangkan BUMG karena keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan keahlian manajemen perusahaan, dan pengetahuan hukum bisnis, keterbatasan permodalan, maka diperlukan pendampingan oleh instansi yang terkait yaitu pemerintahan daerah melalui dinas pembangunan *gampong*, perguruan

¹⁵ Pasal 3 Peraturan Pemerintahan Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Badan Usaha Milik Gampong

tinggi dan berbagai lembaga swadaya masyarakat yang mempunyai kepedulian pemberdayaan ekonomi masyarakat *gampong*.¹⁶

2.3.3. Keuangan BUMG

Penyusunan laporan keuangan merupakan salah bentuk akuntabilitas pengelola BUMG atas sumber daya yang dikelolanya. terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang memberi informasi keuangan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan informasi bagi pihak yang berkepentingan. berikut ini adalah jenis laporan keuangan yang digunakan di BUMG.

1. Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan entitas pada waktu tertentu. Posisi keuangan meliputi pos-pos aset, kewajiban, modal dan saldo laba.
2. Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan selisih antara pendapatan biaya. laporan laba rugi BUMG terdiri atas pendapatan operasional dan pendapatan lainnya yang sah.
3. Laporan perubahan Ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan ekuitas yang berasal dari tambahan modal dari pemilik atau perubahan modal yang diakibatkan oleh operasional entitas pada satu periode tertentu.
4. Laporan Realisasi anggaran. Laporan ini menyajikan informasi pelaksanaan (realisasi) penggunaan anggaran yang berasal akun pendapatan, belanja (beban), pembiayaan transfer entitas pada satu periode tertentu.

Menurut Permengampong Nomor 4 tahun 2015 pada pasal 12 disebutkan bahwa pelaksanaan operasional mempunyai tugas mengurus dan mengelola BUMG sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.¹⁷

¹⁶ Joni Emirzon, Kurnia Saleh "Badan Usaha Milik Gampong (Bumgampong) Paradigma Baru Dalam Hukum Bisnis Islam" (Pt. Raja Grafindo, Depok 2021), h.57.

¹⁷ Harnovinsa "Bunga Rampai Akuntabilitas Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik" (Surabaya: Unitomo Press, 2020), h.184.

2.3.4. Manajemen BUMG

Untuk mengelola BUMG dengan maksimal dengan tepat sasaran diperlukan idealisme kuat dari para pengurus BUMG. nantinya bahwa pengelola BUMG harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainabel, dengan mekanisme keanggotaan dasar serta yang dijalankan secara profesional dan mandiri. Sejalan dengan hal tersebut, untuk membangun BUMG diperlukan informasi data yang akurat dan tepat tentang karakteristik lokal *gampong*, termasuk ciri sosial budaya masyarakatnya dan peluang pasar bagi produk barang dan jasa yang di hasilkan oleh masyarakat setempat.

Prinsip-prinsip ideal manajemen BUMG penting di uraikan lebih mendalam agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah *gampong*, anggota (penyerta modal), Tuha Peut, pemerintah kabupaten /walikota, dan masyarakat. prinsip manajemen yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Kooperatif semua komponen yang terlibat di dalam BUMG harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
2. Partisipatif semua komponen yang terlibat dalam BUMG harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMG.
3. Emansipatif semua komponen harus terlibat dalam BUMG harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama, karena masyarakat memiliki hak yang sama.
4. Transparan aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. Akuntabel seluruh kegiatan usaha harus dapat di pertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif kepada lembaga berwenang dan masyarakat.
6. Sustainabel kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMG secara berkelanjutan.¹⁸

¹⁸ Rukin, *Pembangunan Pegampongan Melalui Badan Usaha Miliki Gampong*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 48

2.4 Teori Endogen

Menurut Barro dan Martin pada tahun 1980 muncul teori baru tentang pertumbuhan yang dipelopori oleh Paul Romer yang dikenal dengan teori endogen. Latar belakang pemikiran dari Romer ini muncul dikarenakan ia merasa tidak puas dengan teori pertumbuhan secara eksogen. Akibat dari ketidakpuasan yang dirasakan oleh Romer, dalam teorinya Romer menjadikan determinan pertumbuhan sebagai variabel endogen ke dalam model. Dimasukkannya faktor-faktor penentu dari pertumbuhan jangka panjang kedalam model, menjadikan pertumbuhan tersebut hingga saat ini dikenal sebagai pertumbuhan endogen (*Endogenous Growth*).

Terdapat dua prinsip penting dalam teori pertumbuhan baru, prinsip yang pertama adalah pada teori ini lebih fokus kepada bagian kapital manusia, antara lain seperti pengetahuan, keterampilan serta melatih individu. Kapital manusia dan pertumbuhan memiliki keterkaitan yang dimana ketika perekonomian membaik (lebih baik) mereka akan lebih condong untuk melakukan “invest” kepada masyarakat dengan nutrisi yang berkembang, sekolah dan *on the job training*. Di lain hal tenaga kerja yang lebih sehat serta lebih produktif, mengarah kepada standar hidup yang berkembang. Prinsip yang kedua pada teori ini lebih menekankan terhadap adanya inovasi di bidang teknologi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pribadi sebagai pemicu pertumbuhan produktivitas. Singkatnya teori ini berkaitan dengan penekanan terhadap formasi kapital manusia, ketika pembangunan dan kegunaan inovasi teknologi memerlukan tenaga kerja yang terampil.¹⁹

¹⁹ Eko Budiyanto, Skripsi: “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pendudukan Serta Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Negara-Negara Anggota OKI Studi Kasus Kawasan Afrika Sub-Sahara”, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), h. 11-12

2.5 Teori Manajemen

2.5.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Manajemen adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁰ Manajemen bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.²¹

Menurut Terry dalam Hasibuan manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²² Handoko mendefinisikan manajemen sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan

²⁰ Salim dan Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. (Jakarta: Modern English Press, 2002), h.521

²¹ Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Haji Masagung, 2011), h. 14.

²² Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 16.

personalia/kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).²³

Sedangkan Johnson dalam Choliq mengemukakan bahwa Manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Menurut Choliq manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memadukan menjadi satu dan mengonversi hingga menjadi output, maka manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi Manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan.

2.5.2 Tujuan Manajemen

Tujuan Manajemen adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya Manajemen

²³ Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 12

²⁴ Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), h. 43.

atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Menurut Usman terdapat beberapa tujuan Manajemen, yaitu:²⁵

1. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Sedangkan menurut Wijayanti tujuan Manajemen akan tercapai jika langkah-

langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah

pelaksanaan Manajemen berdasarkan tujuan sebagai berikut:²⁶

1. Menentukan strategi
2. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
3. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu.
4. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
5. Menentukan standar kerja yang mencakup efektif dan efisien.
6. Menentukan ukuran untuk menilai
7. Mengadakan pertemuan
8. Pelaksanaan
9. Mengadakan penilaian
10. Mengadakan review secara berkala
11. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

2.5.3 Indikator Fungsi Manajemen

Choliq juga mengemukakan bahwa Manajemen mempunyai empat fungsi, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi dasar Manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum tercapai”.²⁷

²⁵ Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 15.

²⁶ Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h. 102

²⁷ Choliq, *Pengantar Manajemen...*, h. 45.

1. Perencanaan

Menurut Purwanto perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam merumuskan aktivitas-aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁸ Handoko mengemukakan bahwa dalam kegiatan perencanaan, manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya. Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan adalah pemilihan kegiatan dan keputusan yang harus dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana melakukan serta siapa yang melakukannya. Artinya sebelum seorang manajer sebuah organisasi dapat mengarahkan dan mengawasi suatu kegiatan, maka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi.²⁹ Tujuan perencanaan di atas menurut Laksmi dkk, adalah sebagai berikut:³⁰

- (1) Mengurangi/mengimbangi ketidakpastian perubahan-perubahan di waktu yang akan datang.
- (2) Memusatkan perhatian kepada sasaran
- (3) Mendapatkan/menjamin proses pencapaian tujuan terlaksana secara ekonomis.
- (4) Memudahkan pengawasan.

Menurut Manulang dalam mengukur perencanaan, maka dapat dilakukan dengan melihat aspek sebagai berikut:

- (1) *What*: Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- (2) *Why*: Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?
- (3) *Where*: Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan ?
- (4) *When*: Kapankah tindakan itu dilaksanakan ?

²⁸ Purwanto, *Manajemen Strategi*. (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 11.

²⁹ Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia...*, h. 14

³⁰ Laksmi, dkk, *Manajemen Perkantoran Modern*, (Jakarta: Pernaka, 2008), h. 16

- (5) *Who*: Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?
- (6) *How*: Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu ?³¹

Sedangkan menurut Handoko dalam Feriyanto dan Triana kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut:³²

- (1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- (2) Merumuskan keadaan saat ini.
- (3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- (4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka peneliti menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Feriyanto dan Triana yang terdiri dari menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dan mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerja kepada setiap karyawan. Adapun menurut Handoko yang termasuk dalam pengorganisasian (*organizing*) adalah:³³

- (1) Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- (2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.
- (3) Penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian.
- (4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

³¹ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*, (Jakarta: Gajah Mada Press, 2012), h. 19

³² Feriyanto & Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta. Group, 2015), h. 50.

³³ Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia...*, h. 16

Menurut Hasibuan organisasi adalah suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi, kooperatif, dan dorongan-dorongan guna untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.³⁴ Organisasi menurut Beach ialah sebagai suatu “Perkumpulan atau perhimpunan yang terdiri dari dua orang atau lebih punya komitmen bersama dan ikatan formal mencapai tujuan organisasi, dan di dalam perhimpunannya terdapat hubungan antar anggota dan kelompok dan antara pemimpin dan anggota yang dipimpin atau bawahan”.

Menurut Beach pengertian organisasi di atas adalah dapat diklasifikasikan, sebagai berikut:

- (1) Entitas sosial merujuk kepada organisasi sebagai suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang atau kelompok orang yang berinteraksi satu sama lain.
- (2) Secara sadar terkoordinasi merujuk kepada administrasi atau Manajemen organisasi.
- (3) Suatu batas relatif teridentifikasi menunjukkan adanya batas pemisah atau pembeda antara anggota organisasi dan bukan anggota organisasi.
- (4) Berfungsi secara relatif berkesinambungan menunjukkan bahwa organisasi bukan kelompok orang-orang yang berinteraksi secara sementara, temporer, atau terputus-putus, melainkan berinteraksi secara reguler dan tetap dalam jangka waktu yang relatif lama.

Adapun unsur-unsur yang dapat dilihat untuk mengukur organisasi menurut Wursanto, adalah sebagai berikut

- (1) *Man* (orang-orang), dalam kehidupan organisasi sering disebut dengan istilah pegawai atau personil.
- (2) Kerja sama, maksudnya adalah suatu perbuatan bantu membuat atau suatu perbuatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

³⁴ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, h. 23.

- (3) Tujuan bersama, merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai dan juga menggambarkan apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (*network*), kebijaksanaan (*policy*), strategi, anggaran (*budgeting*), dan peraturan-peraturan (*regulation*) yang telah ditetapkan.
- (4) Peralatan, terdiri dari semua sarana yang berupa materi, mesin-mesin, uang, dan barang modal lainnya.
- (5) Lingkungan (*environment*)
- (6) Kekayaan alam.
- (7) Kerangka mental organisasi, berupa prinsip-prinsip organisasi.

Sedangkan menurut Handoko dalam Feriyanto dan Triana kegiatan pengorganisasian pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut:³⁵

- (1) Mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai
- (2) Deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan dalam aktivitas tertentu
- (3) Klasifikasi aktivitas dalam kesatuan yang praktis
- (4) Memberikan rumusan yang realistis mengenai kewajiban yang hendak diselesaikan, sarana dan prasarana fisik, serta lingkungan yang diperlukan
- (5) Menunjukkan sumber daya manusia yang menguasai bidang keahliannya
- (6) Mendelegasikan otoritas apabila dianggap perlu kepada bawahan.

3. Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*)

Menurut Purwanto pelaksanaan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.³⁶ Menurut Athoillah pelaksanaan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Pelaksanaan menurut Manulang dan dilaksanakan melalui perintah tertulis dan perintah tidak tertulis.³⁷ Tujuan penggerakan menurut R. Terry adalah:

- 1) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien
- 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf

³⁵ Feriyanto & Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta. Group, 2015), h. 49.

³⁶ Purwanto, *Manajemen Strategi*. (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 12.

³⁷ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*, (Jakarta: Gajah Mada Press, 2012), h. 20

- 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
 - 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
 - 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis
- Sedangkan menurut Handoko dalam Feriyanto dan Triana kegiatan

pelaksanaan pada dasarnya melalui lima tahap sebagai berikut:³⁸

- (1) Memberikan semangat motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
- (2) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut dengan *leading*.
- (3) Pengarahan (*directing*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan menurut Purwanto dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.³⁹ Menurut Manullang tujuan pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karenanya agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana.⁴⁰ Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Menurut Handoko kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya (1) mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, (2) tepat waktu, (3) dengan biaya yang

³⁸ Feriyanto & Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta. Group, 2015), h. 51.

³⁹ Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 11.

⁴⁰ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*, (Jakarta: Gajah Mada Press, 2012), h. 23

efektif, (4) tepat akurat, dan (5) dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan.⁴¹

Sedangkan menurut Handoko dalam Feriyanto dan Triana kegiatan pengawasan pada dasarnya melalui lima tahap sebagai berikut:⁴²

(1) Penetapan standar pelaksanaan

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai “patokan” untuk penilaian hasil-hasil. Tujuan, sasaran, kuota dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar. Bentuk standar yang lebih khusus antara lain target penjualan, anggaran, bagian pasar, margin keuntungan keselamatan kerja, dan sasaran produksi.

(2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Penetapan standar pengukuran dan sistem monitoring ditentukan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu, tahap kedua dalam pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat.

(3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Setelah frekuensi pengukuran dan sistem *monitoring* pengawasan ditentukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus menerus.

(4) Perbandingan Pelaksanaan dengan standar evaluasi

Tahap kritis dari proses pengawasan adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah

⁴¹ Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia...*, h. 20

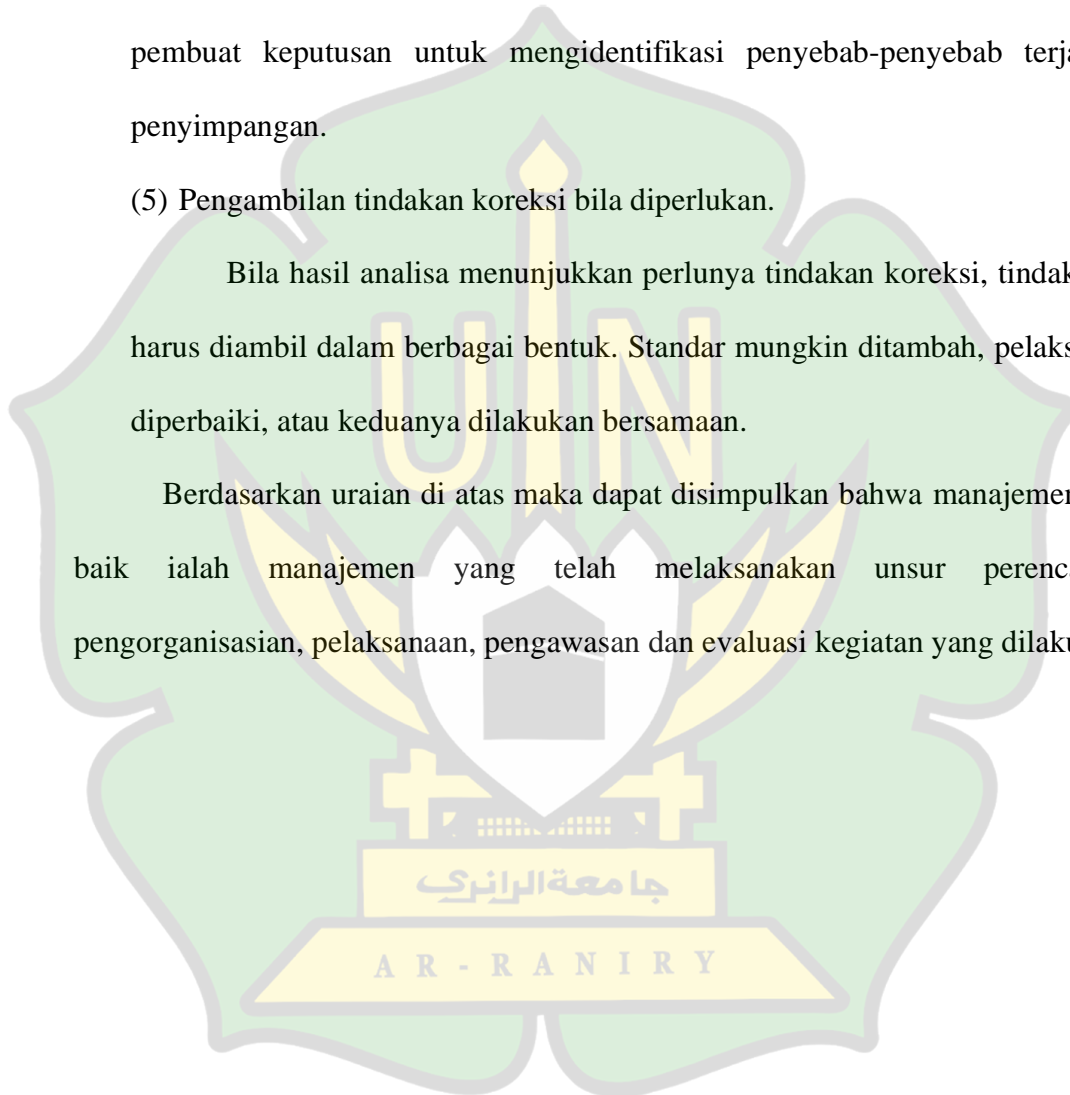
⁴² Feriyanto & Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta. Group, 2015), h. 52

ditetapkan. Walaupun tahap ini paling mudah dilakukan, tetapi kompleksitas dapat terjadi pada saat mengimplementasikan adanya penyimpangan (deviasi). Penyimpangan-penyimpangan harus di analisa untuk menentukan mengapa standar tidak dapat dicapai. Hal ini menunjukkan bagaimana pentingnya bagi pembuat keputusan untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadinya penyimpangan.

(5) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

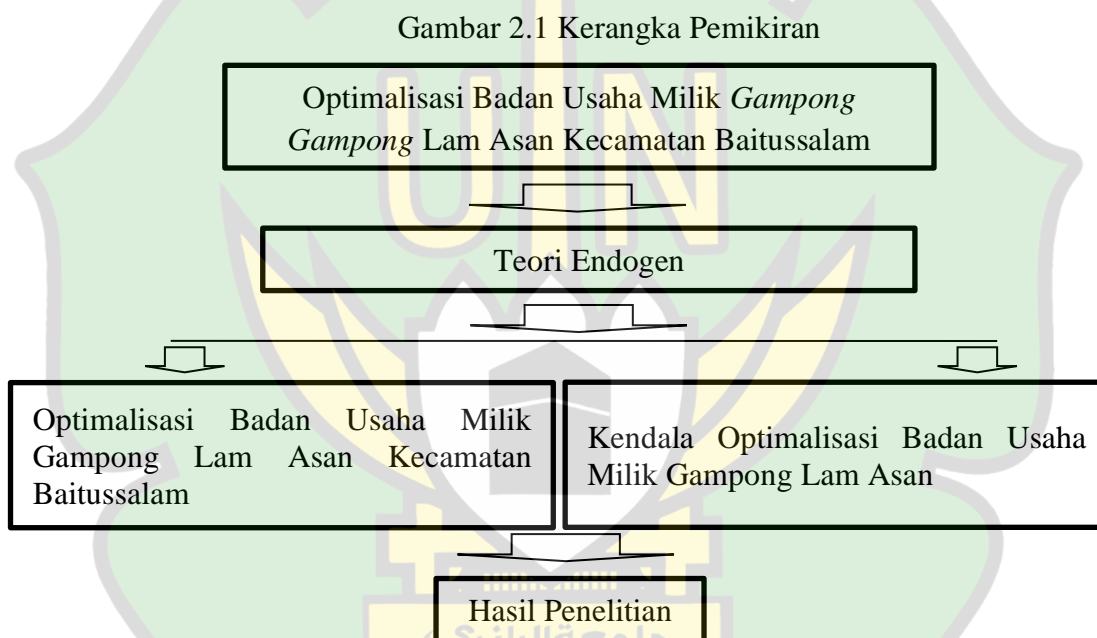
Bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil dalam berbagai bentuk. Standar mungkin ditambah, pelaksanaan diperbaiki, atau keduanya dilakukan bersamaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen yang baik ialah manajemen yang telah melaksanakan unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan yang dilakukan.



2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena sebagai arah untuk tercapainya tujuan penelitian. Dalam kerangka berpikir membuat teori sebagai landasan sebuah penelitian. Agar mempermudah dalam penelitian, maka perlu kiranya peneliti membuat kerangka atau alur berfikir, sehingga terlihat jelas maksud dan tujuan penelitian ini:



Sumber: (Hasil Olahan Peneliti, 2023)

A R - R A N I R Y

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴³ Kemudian menurut Sukmadinata penelitian yang menggunakan metode kualitatif agar dapat mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁴⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat,

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2018), h. 6.

⁴⁴ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 34.

⁴⁵ Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h.1

lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan.⁴⁶ Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian dengan metode jenis ini memiliki karakteristik menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan *objektivitas*, serta dilakukan secara cermat.

3.2. Fokus Penelitian

Menurut Moleong fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman penelitian atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian, dalam upaya mengumpulkan dan mencari informan serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisisan sehingga penelitian mendapatkan hasil yang diinginkan.⁴⁷ Fokus penelitian ini pada optimalisasi Badan Usaha Milik *Gampong Gampong* Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan ungkapan masalah tersebut, disusunlah fokus masalah dalam rangka mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. adapu yang menjadi fokus utama adalah :

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 4.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 16.

Tabel 3.1
Fokus Penelitian

No	Aspek	Indikator
1	Optimalisasi BUMG <i>Gampong</i> Lam asan kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kooperatif 2. Partisipatif 3. Emansipatif 4. Transparan 5. Akuntabel 6. Sustainabel
2	Kendala BUMG <i>Gampong</i> Lam asan Kecamatan Baitussalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala Internal 2. Kendala Eksternal

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *Gampong* Lam Asan, Salah satu *Gampong* yang terletak di Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Lokasi penelitian ini dilakukan pada pemerintahan *Gampong* Lam Asan di Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di *Gampong* Lam Asan adalah karena terdapat sebuah fenomena dimana Badang Usaha Miliki *Gampong* Lam Asan belum optimal dan banyak meresahkan masyarakat di *Gampong* Lam Asan.

3.4. Informan Penelitian

Menurut pendapat Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.⁴⁸ Selanjutnya peneliti juga menggunakan sumber data sekunder berupa sumber data tertulis yang relevan dengan

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2018), h. 157

masalah penelitian ini, yakni sumber buku, majalah ilmiah, koran, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁹

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai alat selain itu penelitian sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang di peroleh. Dengan demikian maka yang menjadi informan peneliti merupakan,keucik,Tuha Peut, kepala dusun, pengurus bumg, dan masyarakat. Informan yang dipilih dalam penelitian ini skripsi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Keuchik <i>Gampong Lam Asan</i>	1 Orang	Untuk mengonfirmasikan permasalahan yang terjadi pada BUMG <i>Gampong Lam Asan</i>
2	Ketua BUMG <i>Gampong Lam Asan</i>	1 Orang	Untuk mengonfirmasikan apakah BUMG <i>Gampong Lam Asan</i> telah menjalankan SOP sebagaimana mestinya.
3	Pengelola unit usaha BUMG <i>Gampong Lam Asan</i>	2 Orang	Untuk mengonfirmasikan apakah BUMG telah menjalankan tugasnya secara optimal
4	Masyarakat <i>Gampong Lam Asan</i>	2 Orang	Untuk memastikan apakah ada keterlibatan dari pihak masyarakat dalam upaya mengoptimalkan kinerja BUMG <i>Gampong Lam Asan</i>
Jumlah		6 Orang	

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam metode penelitian adalah sebagai berikut :

⁴⁹ Ibid.... h. 159.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya dan jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data dari sumber pertama, dan menjadi pelengkap untuk data yang sudah dikumpulkan. Tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi secara *valid* (sah atau sah) ⁵⁰. Kemudian wawancara yang penulis lakukan kepada informan yang sudah ditentukan tentunya dapat memberikan informasi dan data valid tentang Badan usaha milik *Gampong Lam Asan* dalam semua hal.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (Subjek) penelitian. "observasi adalah cara sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu pola rutinitas dalam pola interaksi kehidupan mereka sehari-hari.⁵¹dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini dapat memberi pemahaman antara BUMG dan masyarakat. observasi dilakukan untuk melihat kegiatan pelaksanaan program-program BUMG *Gampong Lam Asan* dalam upaya memberikan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjadi sentral perekonomian *gampong*.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, "dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 187.

⁵¹ Salim & Syahrums, *metodelogi penelitian*, (Bandung: Cipta pustaka Media, 2012) ' h. 114.

majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya”.⁵² Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi laporan-laporan, dokumen penting, hasil wawancara, serta foto-foto dalam proses penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai memasuki lapangan sampai pada selesainya dari lapangan. Selanjutnya Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan sampai selesai pengumpulan data dalam masa yang ditentukan. Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁵³ Untuk memahami Langkah-langkah dalam menganalisis data maka diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Dalam analisis data dilakukan pengumpulan data, yaitu di mulai dari hasil observasi, hasil wawancara, dan berbagai dokumen yang sesuai dengan masalah penelitian tentang “Peran Badan Usaha Milik *Gampong* (Bumg) Dalam Meningkatkan Usaha dan Perekonomian Masyarakat *Gampong* Lam Asan di Kecamatan Baitussalam”⁵²

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan

⁵² Ibid, h. 231.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.236.

data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁵⁴ Setelah terkumpulnya data yang dibutuhkan sebagai pendukung dalam tulisan ini, selanjutnya data tersebut disederhanakan agar mudah untuk dipahami.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan dalam penulisan ini yaitu untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.⁵⁵ Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami di mengerti.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Dalam kegiatan penelitian kualitatif ini, maka penarikan kesimpulan berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data memiliki peran penting dalam penelitian, karena keabsahan data dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memeriksa validasi dan reabilitas. di dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data, teknik pemeriksaan data pada triangulasi

⁵⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 30.

⁵⁵ Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UIP Prees, 2007), h. 84.

dilakukan dengan cara melakukannya perbandingan data dengan data yang berasal dari suatu yang berbeda di luar data. Triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data ada beberapa macam, sumber, metode, penyidik dan teori.⁵⁶

Teknik pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Dalam pemahaman triangulasi sebagaimana pendapat Denzin dalam Moleong menyebutkan sebagai berikut :

1. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.
2. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi yang di maksud dalam bentuk pengamatan atas beberapa kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut dicari titik temunya yang menghubungkan antara keduanya.
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan memperoleh data primer dan sekunder, observasi dan interview di gunakan untuk menjaring data primer dan sekunder, observasi dan interview untuk mencari data primer yang berkaitan pengembangan penelitian.
4. Tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data suatu penelitian yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahapan member chek. Tahap orientasi dalam tahapan ini yang di lakukan peneliti adalah melakukan pra

⁵⁶ Boedi Harsono, *Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2008), h. 169.

survei ke lokasi yang akan di teliti.⁵⁷



⁵⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja. Rosdakarya. 2018), h. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Denah Gampong Lam Asan

Sumber: Diolah Peneliti

Gampong Lam Asan merupakan salah satu dari 604 *Gampong* yang ada di Aceh Besar, sebuah *gamping* yang terletak di kawasan pesisir, tepatnya di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Dengan angka demografi sebanyak 247 Kartu Keluarga dan 537 jiwa yang terdiri dari anak-anak hingga lansia. Masyarakat *Gampong Lam Asan* mempunyai berbagai sumber mata pencaharian yang berbeda-beda mulai dari PNS, pedagang, pengusaha, wiraswasta, petani, dan peternak. Kehidupan masyarakat *Gampong Lam Asan* dapat digolongkan dalam masyarakat yang sedang berkembang, di samping perkembangannya di dalam mengelola kegiatannya sehari-hari yang sifatnya individu, juga dapat mengelola kegiatan kebersamaan, baik kegiatan keagamaan, budaya, maupun kegiatan sosial.

Salah satu upaya yang terus dilakukan masyarakat *Gampong Lam Asan* untuk menuju kemandirian adalah mendirikan badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG). Sebuah sarana yang didirikan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan penggalan potensi masyarakat, peningkatan nilai produksi, meningkatkan nilai pemasaran dan harga serta meningkatkan angka kerja masyarakat. dengan adanya BUMG, diharapkan dapat menjembatani masyarakat untuk meningkatkan pendapatan per kapita keluarga sekaligus dapat meningkatkan Pendapatan Asli *Gampong* (PAG).

4.1.1. Maksud dan Tujuan BUMG *Gampong Lam Asan*

BUMG *Gampong Lam Asan* dibentuk dengan tujuan:

1. Melaksanakan tindakan hasil pengkajian permasalahan *Gampong Lam Asan* yang tertuang dalam RPJMG *Gampong Lam Asan*.
2. Memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli *Gampong Lam Asan*.
3. Meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah *Gampong Lam Asan* dalam membiayai kebutuhan rutin dan pembangunan *Gampong Lam Asan*.
4. Mengembangkan potensi-potensi perekonomian di *gampong* sehingga terbentuk usaha-usaha ekonomi *Gampong Lam Asan* yang dapat tumbuh dan berkembang.
5. Meningkatkan kesejahteraan dan kebutuhan pelayanan terhadap masyarakat *Gampong Lam Asan*.
6. Meningkatkan perawatan terhadap aset-aset *Gampong Lam Asan* yang ada.

7. Mengurangi angka kerawanan sosial kemiskinan di *Gampong Lam Asan* dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di *Gampong Lam Asan*.
8. Meningkatkan kesempatan berusaha dalam mengurangi pengangguran.
9. Meningkatkan pengolahan potensi *Gampong Lam Asan* sesuai dengan kepentingan masyarakat.
10. Menjadi punggung pertumbuhan ekonomi *Gampong Lam Asan*.
11. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat *Gampong Lam Asan* yang telah dilakukan selama ini, namun belum dilakukan secara terorganisir, terpadu dan professional.

4.1.2. Bentuk Badan Usaha

Bentuk badan usaha BUMG *Gampong Lam Asan* dirumuskan dan diputuskan dalam musyawarah *Gampong Lam Asan* antara Pemerintah *Gampong*, Tuha Peut, Tokoh Masyarakat, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Tim Penggerak PKK. Pilihan bentuk badan usaha mengacu pada potensi *Gampong Lam Asan*. BUMG *Gampong Lam Asan* dapat terbentuk dengan legalitas hukum yaitu: Qanun *Gampong* No. 2 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik *Gampong Lam Asan*.

Adapun bentuk usaha BUMG *Gampong Lam Asan* adalah sebagai berikut:

4.2.1. Rumah Sewa

Rumah sewa *Gampong Lam Asan* terdiri dari 6-unit yaitu rumah yang terletak di dalam kompleks pemerintahan *Gampong Lam Asan*. Penyewaan rumah *gampong* saat ini dikoordinir oleh Mukhtadin dimana langsung menyeteror uang rumah sewa kepada bendahara BUMG. Penyewa rumah

gampong saat ini sebagian besar terdiri dari pegawai sipil negara. Masa sewa yang mereka lakukan saat ini selama setahun sekali dimana dapat diperpanjang masa sewanya. Sebagai bagian dari masyarakat *gampong*, penyewa rumah ini juga harus aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong royong, berkunjung ke tempat orang meninggal, Khanduri maulid dan lain-lain.



Gambar 4.2
Bentuk Program Rumah Sewa BUMG *Gampong Lam Asan*

2. Program Penggemukan Sapi

Jumlah sapi yang dikelola oleh BUMG Lam Asan adalah sebanyak 15 ekor, dimana saat ini pengelolaan penggemukan sapi dikelola oleh Balian. Harga modal sapi per ekor mulai dari Rp 10.000.000.- hingga 16.000.000, -, Sapi yang dikelola BUMG dipelihara oleh masyarakat *gampong* Lam Asan baik dari kalangan pemuda maupun orang tua. Pakan ternak adalah rumput yang dipelihara oleh peternak, jerami juga bisa digunakan sebagai pakan

cadangan jika sewaktu-waktu musim kemarau terjadi, pakan ternak ada juga yang dibeli dari tempat lain.



Gambar 4.3
Bentuk Program Pengemukan Sapi BUMG *Gampong Lam Asan*

Sistem pengelolaan dikenal dengan system bagi hasil. Hasil keuntungan yang diperoleh dari penjualan sapi setelah dipotong modal, maka keuntungannya dibagi 3, yaitu $\frac{2}{3}$ diberikan kepada pemelihara sapi dan $\frac{1}{3}$ kepada BUMG. Perjanjiannya pemeliharaan minimal satu tahun dan maksimal tiga tahun baru bisa dijual sapinya. Dalam proses penjualan sapi, melibatkan pihak-pihak baik pemelihara sapi, pembeli sapi dan dari pihak BUMG sampai adanya kesepakatan harga untuk dijual.

3. Unit Usaha Simpan Pinjam Untuk Perempuan (SPP)

Usaha Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) adalah kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan dengan aktivitas atau pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman, yang bertujuan mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pergampong, kemudahan akses pendanaan

skala mikro, pemenuhan kebutuhan sosial dasar dan memperkuat kelembagaan kaum perempuan. Pendanaan kegiatan usaha ini adalah berawal dari dana PNPM Mandiri Pergampongan dan Bantuan Keuangan Pedesaan (*Gampong*) Peumakmu *Gampong* (BKPG) yang kemudian dilanjutkan dengan penyertaan modal dari Dana *Gampong* Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat *Gampong* (P3MD).



Gambar 4.4
Kantor Simpan Pinjam BUMG *Gampong* Lam Asan

4. Depot Air Minum Isi Ulang

Depot air minum isi ulang dibangun dari penyertaan modal Dana *Gampong* tahun anggaran 2015 dari Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat *Gampong* (P3MD) dimana hampir semua warga masyarakat *gampong* Lam Asan mengkonsumsi air isi ulang dari depot tersebut. Ke depan di bawah pengelolaan dari saudara Afriansyah depot isi

ulang ini akan dikembangkan lagi menjadi lebih baik dari segi mutu maupun dalam pelayanannya.

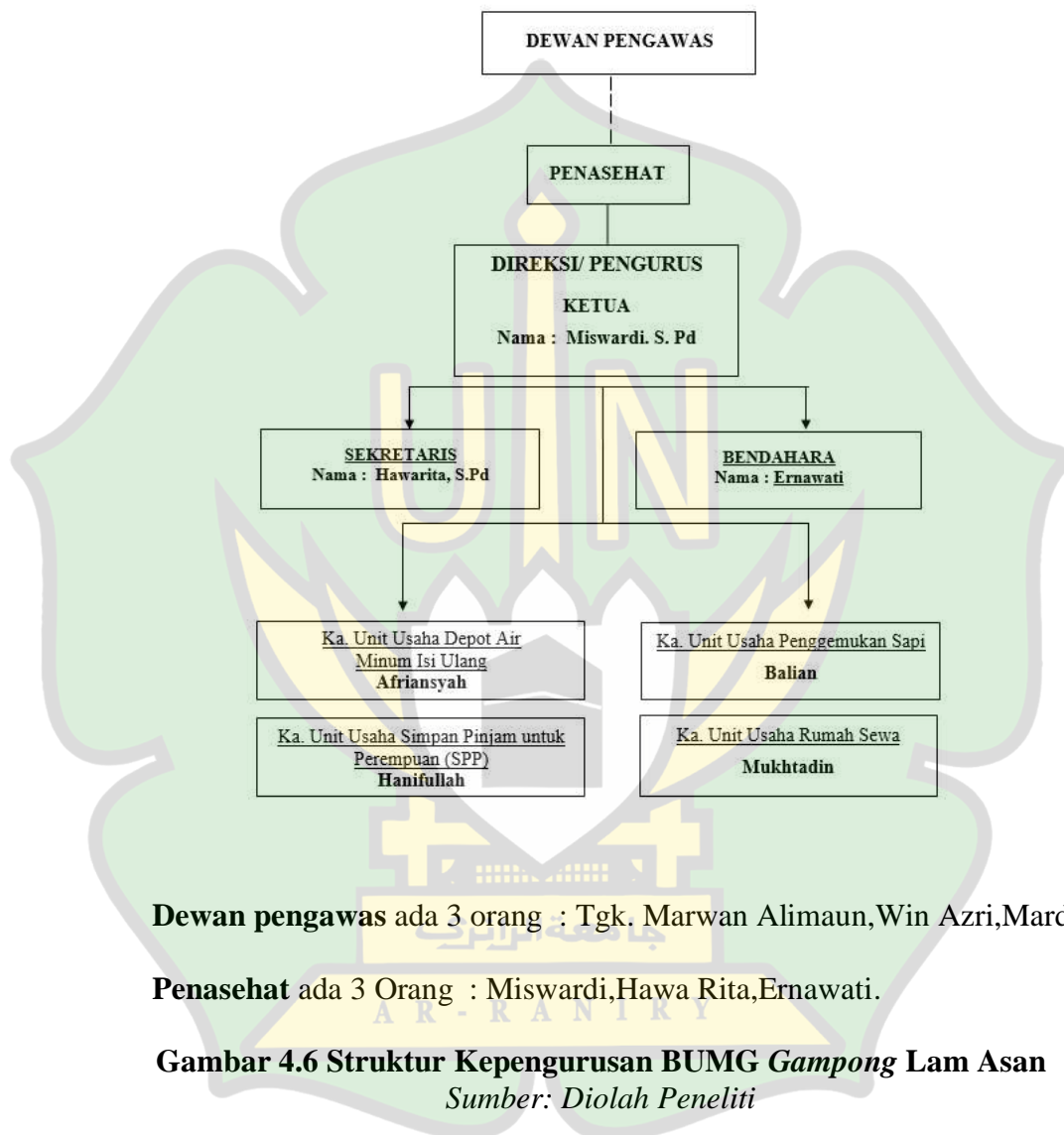


Gambar 4.5
Depot air bersih BUMG *Gampong Lam Asan*

4.1.3. Struktur Kepengurusan BUMG *Gampong Lam Asan*

Struktur kepengurusan BUMG pada dasarnya merupakan tata kelola organisasi yang pada dasarnya merupakan tata kelola organisasi yang mengatur bagaimana kegiatan dan pengambilan keputusan di dalamnya. Berikut adalah struktur kepengurusan BUMG *Gampong Lam Asan*:

**STRUKTUR ORGANISASI
SUSUNAN PENGURUS DAN PENGELOLA
BADAN USAHA MILIK GAMPONG (BUMG) LAM ASAN**



4.2. Optimalisasi Badan Usaha Milik Gampong Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

4.2.1 Kooperatif

Pengelolaan kooperatif merujuk pada proses pengaturan, pengawasan, dan pelaksanaan kegiatan operasional sebuah organisasi. Kooperatif atau kerja sama

adalah bentuk organisasi yang dioperasikan secara demokratis oleh anggota-anggotanya. Pengelolaan yang efektif dan efisien sangat penting dalam menjalankan kegiatan kooperatif demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Prinsip pengelolaan kooperatif diartikan sebagai semua komponen yang terlibat di dalam BUMG *Gampong* Lam Asan harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. Komponen yang dimaksud ialah Pemerintah *Gampong*, Anggota, Tuha Peut, Pemerintah Kabupaten dan masyarakat.

Setelah melakukan penelitian di lapangan dengan melakukan observasi serta wawancara terhadap beberapa narasumber diperoleh beberapa informasi bahwa selama ini komponen-komponen BUMG *Gampong* Lam Asan tersebut sudah melakukan kerja sama yang baik dalam pengembangan dan kelangsungan hidup BUMG *Gampong* Lam Asan. Seperti yang disampaikan oleh Geuchik *Gampong* Lam Asan bahwa:

Selama ini komunikasi yang dilakukan antara pemerintah gampong, BUMG dan Tuha Peut memang baik. Karena dari dulunya sebelum BUMG *Gampong* Lam Asan ini bisa terbentuk, vakum lalu berdiri dan bangkit lagi seperti sekarang selalu dilakukan rapat bersama antara gampong, BUMG dan Tuha Peut, sehingga untuk koordinasinya mudah dan sangat kooperatif.⁵⁸

Rapat yang dilakukan oleh pihak pemerintah *gampong* BUMG *Gampong* Lam Asan dan Tuha Peut juga ditunjukkan dengan bukti daftar hadir yang diberikan dari pihak pengelola BUMG yang membuktikan bahwa selama ini mereka sudah menjalin komunikasi yang baik. Selain itu ketua BUMG *Gampong* Lam Asan membenarkan pernyataan Geuchik tersebut. Beliau mengungkapkan bahwa:

⁵⁸ Wawancara: Keuchik *Gampong* Lam Asan Tanggal 17 Maret 2023

Dari beberapa BUMG yang ada di Kecamatan Baitussalam salah satu BUMG *Gampong Lam Asan* yang bisa eksis adalah komunikasi yang dilakukan antara pemerintah *gampong*, Tuha Peut dan pengelola BUMG berjalan dengan baik.⁵⁹

Dari penjelasan di atas maka dapat diartikan bahwa koordinasi yang dilakukan antara berbagai komponen BUMG Guyub Reksa Dana milik *Gampong Lam Asan* sudah berjalan dengan baik.

4.2.2 Partisipatif

Partisipasi juga menjadi indikator dalam melihat optimalisasi BUMG di *Gampong Lam Asan*. Partisipasi dalam hal ini ialah keterlibatan BUMG dalam memberikan kontribusi pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini tentu pula tidak bisa dilepaskan dari keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program BUMG itu sendiri. Ketertarikan masyarakat *Gampong Lam Asan* untuk berpartisipasi dalam program yang dilaksanakan oleh BUMG terus mengalami peningkatan, hal ini tentu tidak dilepaskan oleh keberhasilan beberapa orang masyarakat yang sudah berpartisipasi sebelumnya. Bahkan jika diperhatikan setiap tahun dan bulannya jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam BUMG semakin meningkat.

Nasabah yang tercatat pada Unit Simpan – Pinjam BUMG *Gampong Lam Asan* dalam tahun 2022 mencapai 56 orang. Keberhasilan optimalisasi program BUMG dalam mengembangkan ekonomi masyarakat setempat tidak bisa dilepaskan unsur-unsur yang terlibat di dalamnya mulai dari aparat pemerintah *gampong* hingga masyarakat setempat. Partisipasi BUMG dan masyarakat *Gampong Lam Asan* dalam pelaksanaan program pengembangan ekonomi masyarakat melalui

⁵⁹ Wawancara: Keuchik Gampong Lam Asan Tanggal 17 Maret 2023

badan BUMG terutama terlihat dari dukungan masyarakat terhadap lembaga ini. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh beberapa orang masyarakat yang menerima jasa dari BUMG sebagai berikut:

Bagi saya dan keluarga saya keberadaan BUMG sangat mendukung kehidupan ekonomi. Dengan adanya BUMG Lam Asan saya bisa memperoleh pendapat dari usaha yang kami buka yaitu usaha peternakan sapi.⁶⁰

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa keberadaan BUMG telah melibatkan masyarakat *Gampong* Lam Asan untuk berpartisipasi atas jasa yang diberikan terutama berupa modal simpan pinjam. Keterangan di atas, juga dikung oleh ungkapan dari masyarakat sebagai berikut:

Usaha peternakan sapi yang saya kelola sekarang ini merupakan hasil dari modal yang saya pinjam dari BUMG sejak tahun 2017. Ini saya lakukan karena saya melihat biaya modal yang diberikan oleh BUMG menjanjikan untuk pengembangan usaha masyarakat.⁶¹

Berdasarkan kedua ungkapan di atas menunjukkan bahwa kuatnya partisipasi masyarakat dalam BUMG Lam Asan. Hal ini ditandai dengan kuatnya minat masyarakat *Gampong* Lam Asan untuk memanfaatkan dana yang disalurkan oleh pihak BUMG, tidak hanya itu masyarakat juga patuh dalam mengembalikan modal yang dipinjamkan oleh BUMG sesuai dengan waktu yang disepakati. Kenyataan ini sebagai mana yang dijelaskan oleh masyarakat sebagai berikut:

Kami saat melakukan simpan pinjam di BUMG tidak pernah melanggar prosedur yang telah kami sepakati dalam proses peminjaman. Saya pribadi selalu mengembalikan modal yang saya pinjam tepat waktu, sehingga saat nanti saya ingin membutuhkan modal lagi, maka pihak BUMG dengan mudah memberikan kepercayaan kepada saya.⁶²

⁶⁰ Wawancara: Masyarakat Gampong Lam Asan Tanggal 21 Maret 2023

⁶¹ Wawancara: Masyarakat Gampong Lam Asan Tanggal 22 Maret 2023

⁶² Wawancara: Masyarakat Gampong Lam Asan Tanggal 22 Maret 2023

Keterangan di atas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam lembaga BUMG juga berupa dengan adanya saling kepercayaan antara masyarakat dengan pihak BUMG. Dengan adanya saling kepercayaan ini telah membuat lembaga BUMG dapat berdaya hingga saat ini.

Partisipasi BUMG dan masyarakat dalam program pengembangan ekonomi oleh BUMG di *Gampong Lam Asan*, ini juga terlihat dalam aspek pertanian. Dalam hal ini masyarakat menyediakan lahan yang dimilikinya untuk dikelola dengan memanfaatkan dana yang diberikan oleh BUMG. Ini semua menggambarkan dukungan dan partisipasi masyarakat *Gampong Lam Asan* dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui badan BUMG. Menurut keterangan pihak pengurus BUMG dikatakan sebagai berikut:

BUMG dalam mengelola dana *gampong* tidak hanya memberikan modal pinjaman kepada masyarakat untuk membuka usaha, melainkan juga untuk usaha peternakan. Saya sebagai salah satu masyarakat di *gampong* pernah memelihara ternak sapi dari modal yang saya pinjam dari BUMG.⁶³

Keterangan di atas juga didukung oleh pernyataan masyarakat bahwa:

Saat ini saya telah memiliki beberapa jenis ternak mulai dari Ayam, Itik, Kambing dan juga punya satu ekor Sapi. Usaha ternak ini saya mulai dari modal yang saya pinjam dari BUMG.⁶⁴

Berdasarkan kedua ungkapan di atas dapat diketahui bahwa partisipasi BUMG dan masyarakat dalam pelaksanaan program-program dari BUMG itu sendiri berhubungan erat dengan keberadaan BUMG di tengah-tengah masyarakat setempat terutama dalam membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat dari kalangan bawah seperti petani dan masyarakat yang ekonomi keluarganya kurang mampu. Hal ini menandai bahwa keberadaan BUMG di *Gampong Lam Asan* telah memberikan

⁶³ Wawancara: Pengurus BUMG Gampong Lam Asan Tanggal 20 Maret 2023

⁶⁴ . Wawancara: Masyarakat Gampong Lam Asan Tanggal 23 Maret 2023

dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh beberapa orang informan, sebagai berikut:

Selama saya membuka usaha perdagangan dari modal BUMG ini pendapatan saya baik perhari maupun per bulan semakin meningkat. Bahkan usaha dagangan saya ini telah menghasilkan pendapatan Rp. 5.000.000/bulan. Pendapatan sebesar ini telah membuat saya dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga saya.⁶⁵

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa keberadaan upaya BUMG dalam bidang ekonomi masyarakat ini telah memberikan dampak bagi kesejahteraan keluarga masyarakat. Tidak hanya bidang ekonomi, keberadaan program BUMG juga dapat meningkatkan pendidikan masyarakat, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan lainnya sebagai berikut:

Saat ini saya memiliki dua orang anak yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Unsyiah dan UIN Ar-Raniry. Saya membiayai kuliah anak saya ini dari hasil usaha yang saya kelola dari modal dana *gampong* yang dikelola oleh BUMG .⁶⁶

Berdasarkan keterangan-keterangan yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa keberadaan lembaga BUMG telah berdampak terhadap masyarakat *Gampong* Lam Asan, tidak hanya dalam aspek ekonomi melainkan juga dalam aspek sosial seperti pendidikan dan sebagainya.

Menanggapi semakin kuatnya partisipasi BUMG dan masyarakat dalam memanfaatkan jasa BUMG di *Gampong* Lam Asan ini para pengurus BUMG terus mengupayakan berbagai aspek yang dibutuhkan seperti meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga SDM BUMG, melakukan kerja sama dengan pemerintahan kecamatan Kuta Baro, serta terus melakukan berbagai sosialisasi bagi masyarakat

⁶⁵ . Wawancara: Masyarakat Gampong Lam Asan Tanggal 21 Maret 2023

⁶⁶ . Wawancara: Masyarakat Gampong Lam Asan Tanggal 22 Maret 2023

yang belum ikut berpartisipasi mengembangkan perekonomian keluarganya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pihak BUMG sebagai berikut:

Saat ini 2023 BUMG sudah memiliki 4 anggota pengurus yang memiliki tugas-tugas tersendiri. Ini semua kami lakukan demi menanggapi tuntutan masyarakat yang semakin banyak ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan modal yang diberikan oleh pihak BUMG .⁶⁷

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa pihak BUMG menanggapi dengan serius atas partisipasi masyarakat dengan meningkatkan jumlah anggota pengurusnya. Tidak hanya itu setiap anggota pengurus juga dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM dengan mengikuti berbagai program pelatihan serta seminar tentang BUMG baik di tingkat kecamatan, kabupaten dan bahkan di tingkat provinsi. Sebagaimana yang disampaikan oleh anggota BUMG sebagai berikut:

Setiap anggota BUMG sejak 2018 diwajibkan untuk ikut menghadiri jika ada seminar atau pelatihan terkait BUMG terutama yang dibuat di tingkat Kabupaten Aceh Besar. Dengan adanya ini karyawan BUMG dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga eksistensi BUMG di kalangan masyarakat semakin mendapat kepercayaan.⁶⁸

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa anggota BUMG juga menaruh harapan besar untuk pengembangan ekonomi masyarakat *Gampong Lam Asan*. Hal ini ditandai dengan adanya upaya serius pihak BUMG dalam memajukan lembaga BUMG itu sendiri.

Aspek partisipatif dalam hal optimalisasi BUMG *Gampong Lam Asan* ini dapat dilihat juga dari berbagai pola dukungan, yakni sebagai berikut:

⁶⁷ Wawancara: Pihak BUMG Tanggal 24 Maret 2023

⁶⁸ Wawancara: Pihak BUMG Tanggal 24 Maret 2023

a. Dukungan dan kontribusi pemerintah gampong

Bentuk dukungan dan kontribusi dari pemerintah *gampong* ditunjukkan dengan diberikannya modal sebesar Rp. 100.000.000 yang menjadi modal awal dalam berdirinya kembali BUMG *Gampong Lam Asan*. Seperti halnya keterangan yang diberikan oleh Kaur Keuangan (Bendahara) *Gampong Lam Asan* bahwa pemerintah gampong selalu memberikan dukungan dan kontribusi terhadap keberadaan BUMG *Gampong Lam Asan*.⁶⁹

b. Dukungan dan kontribusi anggota pengelola BUMG

Pengelola BUMG mulai dari Direktur Utama dan jajarannya sampai dengan pengguna jasa BUMG *Gampong Lam Asan* setiap harinya masih menjalankan kegiatan operasional BUMG. Hal tersebut didasarkan pada saat penulis melakukan observasi langsung turun ke lapangan yaitu dengan mengunjungi kantor sekretariat BUMG disana terdapat beberapa pengurus BUMG *Gampong Lam Asan*. Pengurus tersebut antara lain Ketua BUMG, Bendahara dan Pengelola Unit Usaha. Keberadaan mereka menunjukkan dukungan dan kontribusi dari pengelola BUMG terhadap kelangsungan usaha yang dijalankan BUMG *Gampong Lam Asan*.

c. Dukungan dan kontribusi Tuha Peut

Dalam memberikan dukungan dan kontribusinya kepada BUMG *Gampong Lam Asan* tidak terlalu terlihat. Dukungan dan kontribusi ini diberikan dengan datangnya perwakilan Tuha Peut di dalam rapat BUMG *Gampong Lam Asan*. Datangnya perwakilan Tuha Peut dalam setiap rapat BUMG ditunjukkan

⁶⁹ Wawancara: Pihak BUMG Tanggal 24 Maret 2023

dengan adanya bukti daftar hadir dalam rapat. Dukungan dan kontribusi BUMG memang sebenarnya tidak terlalu menonjol karena di sini Tuha Peut hanya melakukan pengawasan melalui pemerintah gampong berkaitan dengan pengelolaan BUMG *Gampong Lam Asan*.

d. Dukungan dan kontribusi pemerintah kabupaten

Dukungan dan kontribusi pemerintah kabupaten terhadap BUMG *Gampong Lam Asan* ditunjukkan dengan adanya tim pendampingan pengembangan BUMG. Hal ini sesuai dengan disanak keterangan yang disampaikan oleh pengurus BUMG *Gampong Lam Asan* bahwa dari pihak kabupaten telah mengirim perwakilan untuk pendampingan BUMG, dan dari kecamatan juga sudah melakukan pemantauan dan pendampingan khususnya di bidang administrasi. Menurut pengurus BUMG *Gampong Lam Asan* pendampingan administrasi dari kecamatan terus dilakukan agar pengelolaan BUMG *Gampong Lam Asan* semakin lebih baik lagi.

e. Dukungan dan kontribusi masyarakat *Gampong Lam Asan*

Dukungan dan kontribusi masyarakat gampong inilah yang masih sangat kurang. Hanya segelintir orang saja yang peduli dengan BUMG di *Gampong Lam Asan* sendiri. Hal ini didasarkan pada keterangan Ketua BUMG *Gampong Lam Asan* saat diwawancarai mengungkapkan bahwa masyarakat sangat yang mau peduli dengan BUMG ini. Dukungan dan kontribusi tersebut masih tetap ada yaitu ditunjukkan dengan penggunaan jasa BUMG *Gampong Lam Asan* seperti simpan pinjam, sewa menyewa fasilitas BUMG dan penggunaan jasa unit usaha

lainnya yang mampu memberikan pemasukan ke dalam BUMG *Gampong Lam Asan*.

Dari lima indikator dukungan dan kontribusi dari berbagai komponen terhadap BUMG *Gampong Lam Asan* dapat diambil kesimpulan bahwa semua komponen yang ada sudah menunjukkan adanya dukungan dan kontribusi kepada BUMG *Gampong Lam Asan*. Meskipun dalam komponen masyarakat dukungan dan kontribusinya kurang dalam hal ikut membantu mengelola namun mereka melakukannya dengan cara lain yaitu dengan menggunakan jasa usahanya.

4.2.3 Emansipatif

Emansipasi adalah pembelaan dari perbudakan. Paham awal emansipasi adalah persamaan hak di berbagai aspek kehidupan masyarakat (seperti kesamaan hak kaum wanita dengan kaum pria).⁷⁰ Dalam konteks penelitian ini, emansipasi melibatkan upaya untuk membebaskan masyarakat *gampong* dari ketergantungan ekonomi, memberdayakan mereka dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha, serta mendorong kesetaraan partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi lokal.

Pendirian dan pengelolaan BUMG juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan keterampilan anggota masyarakat *gampong* dalam berbagai aspek bisnis dan pengambilan keputusan ekonomi. Ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan BUMG, sehingga memberikan ruang gerak emansipasi (kebebasan dan kesamaan hak) masyarakat dalam konteks ekonomi.

⁷⁰ Sofian Vita Utomo, Skripsi: “Gerakan Emansipasi Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo”, (Purwokerto: UMP), Hlm. 26

Perlakuan dan pelayanan yang sama dari pengelola BUMG terhadap setiap komponen BUMG *Gampong* Lam Asan sudah diterapkan. Hal tersebut berdasarkan keterangan yang diberikan oleh pengurus BUMG *Gampong* Lam Asan ketika diwawancarai menerangkan bahwa tidak ada perbedaan yang diterapkan dalam melakukan pelayanan. Menurut beliau bagi para pengelola BUMG *Gampong* Lam Asan semua pelanggan/konsumen itu sama jadi tidak ada perbedaan dalam perlakuan ataupun pelayanannya. Karena tidak sedikit pengelola BUMG *Gampong* Lam Asan yang juga menjadi pelanggan BUMG. Persamaan perlakuan/pelayanan yang diberikan kepada setiap pelanggan BUMG menunjukkan bahwa BUMG *Gampong* Lam Asan telah menerapkan prinsip pengelolaan emansipatif.

4.2.4 Transparan

Optimalisasi BUMG yang ada di *Gampong* Lam Asan juga dapat dilihat pada aspek transparansi dalam menjalankan program kegiatannya. Pentingnya transparansi pengelolaan yang baik untuk keberhasilan suatu organisasi yang dijalankan agar supaya bisa terlaksana sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai oleh BUMG *Gampong* Lam Asan, dalam hal ini pelaksanaan pengelolaan BUMG *Gampong* Lam Asan belum terlaksana dengan baik sesuai apa yang diharapkan.

Dilihat dari aspek kejelasan dan aksesibilitas terkait transparansi BUMG *Gampong* Lam Asan dapat dilihat dari ketersediaan dan aksesibilitas dokumen dalam artian bahwa dokumen pada BUMG *Gampong* Lam Asan dapat dengan mudah diperoleh oleh masyarakat yang datang untuk keperluan tertentu. Ketersediaan dokumenpun dapat membantu para pelaksana BUMG *Gampong* Lam Asan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam mengelola usaha BUMG *Gampong*

Lam Asan tersebut. Pada hasil wawancara kepada ketua pengelola BUMG *Gampong*

Lam Asan menyampaikan bahwa:

Aksebilitas dokumen di sediakan bagi setiap orang yang mau dan atau memerlukannya, namun untuk saat ini dokumen belum tersedia. Dokumen mengenai pengolahan BUMG *Gampong* Lam Asan harusnya tersedia pada pengelolaan BUMG *Gampong* Lam Asan agar bisa memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, namun nyatanya pelaksana tidak menyediakan dokumen-dokumen tersebut, pelaksana program BUMG *Gampong* Lam Asan tidak mengerjakan laporan-laporan yang seharusnya di sediakan.⁷¹

Optimalisasi dibidang transparan juga dapat dilihat dari aspek kejelasan dan kelengkapan informasi. Kejelasan dan kelengkapan informasi merupakan suatu sumber daya pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan oleh seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kekuatan politik dan status sosial yang dimilikinya. Dengan demikian, informasi memiliki fungsi yang sangat luas yang dapat mencakup berbagai aspek. Baik ekonomi, sosial, dan politik.

Selain itu, transparansi juga berkaitan dengan keterbukaan dan akses. Keterbukaan atas informasi, dan akses untuk memperoleh informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, program usaha BUMG *Gampong* Lam Asan belum memenuhi kejelasan dan kelengkapan informasi. Hal ini banyak dikemukakan oleh masyarakat bahwa:

Pengelola dan pemerintah gampong tidak memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan BUMG *Gampong* Lam Asan. Masyarakat tidak diberikan informasi yang jelas mengenai usaha BUMG *Gampong* Lam Asan ini dan masyarakat tidak tahu manau tentang adanya program BUMG *Gampong* Lam Asan ini, yang mengetahui adanya program tersebut hanyalah aparat gampong dan pengurus-pengurus lainnya.⁷²

⁷¹ Wawancara: Ketua BUMG Gampong Lam Asan Tanggal 24 Maret 2023

⁷² Wawancara: Masyarakat Gampong Lam Asan Tanggal 22 Maret 2023

Begitu juga aspek keterbukaan proses, yakni keterbukaan pemerintah dalam menyediakan informasi yang terkait tentang aktivitas pengolahan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan yaitu masyarakat. Dalam hal ini penulis mendapati perbedaan pendapat antara apa yang disampaikan pemerintah dan pengelolaan BUMG *Gampong Lam Asan* dengan masyarakat. Yang disampaikan oleh *Geuchik* BUMG *Gampong Lam Asan* bahwa:

Proses pembentukan dan pengolahan BUMG *Gampong Lam Asan* ini sudah sesuai dengan aturan yang berlaku serta diketahui oleh masyarakat gampong dalam proses pembentukan dan pelaksanaannya.⁷³

Hal ini sama dengan pernyataan yang diberikan oleh masyarakat, yang mengaku bahwa:

Sangat mengetahui adanya program yang BUMG *Gampong Lam Asan*, serta masyarakat dilibatkan dalam proses pembentukan BUMG *Gampong Lam Asan*.⁷⁴

Optimalisasi BUMG *Gampong Lam Asan* juga dapat dilihat dari aspek kerangka regulasi yang menjamin transparansi. Dalam indikator ini, penulis telah mewawancarai *Geuchik Gampong Lam Asan* Komisaris BUMG, menyampaikan bahwa:

Pemerintah dan pengelolaan sudah melaksanakan program BUMG *Gampong Lam Asan* sesuai dengan prosedur pelaksanaan, pengelolaan sudah transparan dalam pengimplementasian pengelolaan BUMG *Gampong Lam Asan* tersebut.⁷⁵

Sementara itu menurut keterangan ketua BUMG *Gampong Lam Asan* bahwa:

Masyarakat ikut ambil bagian dalam pelaksanaan usaha BUMG *Gampong Lam Asan* ini, karena masyarakatlah yang menyewa barang-barang dari usaha BUMG ini. Pihak BUMG sudah transparan dalam melaksanakan setiap

⁷³ Wawancara: *Geethik Gampong Lam Asan* Tanggal 15 Maret 2023

⁷⁴ Wawancara: Masyarakat *Gampong Lam Asan* Tanggal 22 Maret 2023

⁷⁵ Wawancara: *Geuchik Gampong Lam Asan* Tanggal 15 Maret 2023

proses dari BUMG ini, masyarakat juga ikut ambil bagian dalam proses pelaksanaannya.⁷⁶

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa transparansi pengolahan BUMG *Gampong Lam Asan* dilihat dari aspek kesediaan dan aksesibilitas dokumen tidak adanya kesediaan dokumen-dokumen keuangan dalam proses pengolahan pada BUMG *Gampong Lam Asan*, pemerintah sudah terbuka kepada masyarakat, dokumen-dokumen keuangan mengenai hasil pengolahan BUMG *Gampong Lam Asan* di sediakan oleh pengelola BUMG *Gampong Lam Asan*, bahkan sekretaris dan Bendahara BUMG memiliki informasi mengenai pengolahan BUMG ini. Namun, sebagian masyarakat tidak mengetahui secara terperinci mengenai program BUMG *Gampong Lam Asan* ini.

Bahkan proses transparansi pengelolaan ini sudah memberikan dampak positif yang diberikan oleh pengelola BUMG kepada masyarakat. Kejelasan dan kelengkapan informasi juga menerapkan prinsip akuntabilitas, meskipun prinsip akuntabilitas ini penerapannya pertanggung jawabannya hanya kepada Geuchik. Sedangkan kepada masyarakat proses pertanggung jawabannya tidak dilakukan sampai sekarang, sehingga sampai saat ini respons dari masyarakat untuk menunjang program BUMG *Gampong Lam Asan* ini tidak kurang.

Dalam proses pengolahan BUMG *Gampong Lam Asan* ini secara teknis maupun administratif berjalan belum cukup baik, dikatakan demikian karena melihat dari proses pembentukan yang tidak melibatkan masyarakat, ketersediaan dokumen yang tidak disediakan oleh pengelolaan, dan kualitas sumber daya dalam hal ini pengelola BUMG *Gampong Lam Asan* yang tidak mampu menggunakan teknologi

⁷⁶ Wawancara : Ketua BUMG *Gampong Lam Asan* Tanggal 24 Maret 2023

komputer sehingga tidak dapat menyediakan dokumen laporan hasil pengolahan BUMG Gampong Lam Asan secara cepat.

a. Keterbukaan informasi tentang pengelola BUMG

Menurut keterangan pihak BUMG *Gampong* Lam Asan, informasi bagi siapa pun yang ingin mengetahui tentang BUMG terbuka lebar dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Hal ini karena BUMG *Gampong* Lam Asan ingin menerapkan prinsip transparansi sehingga tidak ada saling curiga dalam pengelolaannya dalam setiap komponen BUMG. Selain itu juga untuk menjaga kepercayaan dari setiap komponen BUMG dalam melaksanakan kegiatan operasional usahanya sehari-hari. Keterbukaan informasi tentang pengelola BUMG ini telah penulis rasakan sendiri, hal ini ditunjukkan dengan saat dilakukan beberapa kali wawancara dan observasi turun ke lapangan semua pertanyaan yang diajukan dijawab santai dan terbuka. Selain itu ketika dihubungi via telepon ataupun sms para pengelola BUMG bersedia untuk menerima segala pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan BUMG *Gampong* Lam Asan.

b. Kemudahan memperoleh informasi tentang pengelolaan BUMG

Jika pengelola BUMG sudah terbuka maka perolehan informasi tentang pengelolaan BUMG *Gampong* Lam Asan tentu akan sangat mudah. Keterbukaan informasi berkaitan erat dengan kemudahan memperoleh informasi. Kemudahan memperoleh informasi ini dialami oleh penulis sendiri saat melakukan penelitian di lapangan. Dalam melakukan pengambilan data yang seharusnya dilengkapi dengan surat permohonan/pemintaan data ternyata BUMG *Gampong* Lam Asan tidak terlalu mempersoalkan masalah tersebut. Akibat segala keterbatasan

sehingga penulis harus menghadap langsung dan tanpa dibekali surat telah diberikan dokumen penting seperti laporan keuangan. Hal ini merupakan bentuk dari kemudahan memperoleh informasi tentang pengelolaan BUMG.

Berdasarkan penjelasan dari dua indikator prinsip transparan maka penulis mengambil simpulan bahwa BUMG *Gampong* Lam Asan sudah melaksanakan prinsip pengelolaan transparan dengan baik.

4.2.5 Akuntabel

Akuntabilitas secara umum dapat diartikan sebagai kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan oleh seseorang atau sekelompok orang (organisasi) yang telah menerima amanah dari pihak-pihak yang berkepentingan tersebut.

BUMG *Gampong* Lam Asan telah memiliki laporan pertanggung jawaban pengelolaan BUMG yang harus dilaporkan kepada Pemerintah *Gampong* Setiap Tahunnya. Adapun laporan yang dimaksud adalah laporan usaha sewa rumah; laporan program usaha penggemukan sapi; laporan unit usaha simpan pinjam untuk perempuan (SPP); dan laporan depot air minum isi ulang.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pelaporan BUMG *Gampong* Lam Asan masih dicatat secara manual. Hal ini dapat menimbulkan masalah karena laporan manual rentan hilang/rusak. Sehingga ditakutkan akan mempengaruhi aspek jangka panjang dan juga dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat.

1. Hasil Selera Keuangan Tahun 2019		
a. BUMG No. 1	Rp.	3.000.000
b. BUMG No. 2	Rp.	3.000.000
c. BUMG No. 3	Rp.	3.000.000
d. BUMG No. 4	Rp.	3.000.000
e. BUMG No. 5	Rp.	3.000.000
f. BUMG No. 6	Rp.	3.000.000
Jumlah		

2. Hasil Selera Tahun 2020		
a. BUMG No. 1	Rp.	3.000.000
b. BUMG No. 2	Rp.	3.000.000
c. BUMG No. 3	Rp.	3.000.000
d. BUMG No. 4	Rp.	3.000.000
e. BUMG No. 5	Rp.	3.000.000
f. BUMG No. 6	Rp.	3.000.000
Jumlah		

Gambar 4. 7 Laporan Keuangan BUMG

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil observasi tersebut dikonfirmasi oleh Ketua BUMG *Gampong Lam Asan* bahwa:

Benar sampai saat ini dalam penyusunan laporan kami masih menggunakan cara manual dengan menulis laporan keuangan di buku keuangan. Laporan tersebut juga hanya akan dipaparkan dalam rapat *gampong*. Selain itu kami juga kekurangan orang yang bisa membuat laporan keuangan dengan laptop seperti laporan di *excel* atau *word*.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas BUMG *Gampong Lam Asan* masih belum terpenuhi. Dilihat dari aspek pertanggung jawaban keuangan yang masih belum terintegrasi dan masih manual. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya sumber daya yang dapat mengoperasikan dan mengolah data laporan keuangan. Jika permasalahan ini terseu berlanjut dapat menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat menurun.

⁷⁷ Wawancara : Ketua BUMG Gampong Lam Asan Tanggal 24 Maret 2023

4.2.6 Sustainable

Sustainable adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan keberlanjutan atau kemampuan untuk bertahan dalam jangka waktu panjang. Dalam konteks BUMG *Gampong Lam Asan*, sustainable berarti mengembangkan dan menerapkan kebijakan praktik, dan inovasi yang memungkinkan masyarakat ekonomi untuk berfungsi secara efektif tanpa mengorbankan kesejahteraan generasi mendatang. Dalam wawancara bersama Ketua BUMG *Gampong Lam Asan* menjelaskan:

Kami sangat peduli dengan aspek keberlanjutan yang dimiliki oleh BUMG kami. Salah satu langkah yang diambil dalam menerapkan aspek keberlanjutan adalah memastikan bahwa usaha yang dimiliki oleh BUMG berjalan optimal dengan mengedepankan prinsip kenyamanan bersama. Dengan demikian, akan banyak orang yang tertarik untuk membangun gampong ini sehingga kesejahteraan masyarakat *Gampong Lam Asan* menjadi lebih baik.⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa dalam hal berkelanjutan, BUMG *Gampong Lam Asan* berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman untuk masyarakatnya. Dengan memprioritaskan kenyamanan bersama, BUMG berharap dapat menarik minat banyak orang untuk membangun dan berinvestasi di *Gampong Lam Asan*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat *Gampong Lam Asan* secara keseluruhan. Dengan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan partisipasi masyarakat, BUMG *Gampong Lam Asan* memberikan contoh yang baik tentang bagaimana badan usaha lokal dapat memainkan peran penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlangsungan usahanya.

⁷⁸ Wawancara : Ketua BUMG *Gampong Lam Asan* Tanggal 24 Maret 2023

4.3. Kendala Optimalisasi Badan Usaha Milik *Gampong Gampong Lam Asan* Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Kendala utama dalam optimalisasi BUMG *Gampong Lam Asan* ialah bersumber dari internal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengurus BUMG *Gampong Lam Asan* dikatakan bahwa kendala internal yang dialami oleh BUMG *Gampong Lam Asan* sejauh ini adalah berada pada tenaga kerja. Meskipun sudah terbentuk susunan kepengurusan organisasi BUMG *Gampong Lam Asan* namun tidak semuanya mampu bekerja sesuai dengan tugas atau *job description* yang telah diberikan.

Selain itu kebanyakan pengurus BUMG *Gampong Lam Asan* ini juga mengambil peran sebagai pengurus BUMG sebagai sampingan dari pekerjaan utama mereka, sehingga terkadang pengelolaan BUMG *Gampong Lam Asan* ini harus kalah dengan pekerjaan utama mereka. Pihak pengurus BUMG *Gampong Lam Asan* juga menambahkan untuk pemasukan ke dalam kas *gampong* sampai saat ini dipatok Rp 10.000.000 per tahun. Hal ini tidak didasarkan pada keuntungan BUMG *Gampong Lam Asan* tapi berupa keputusan dari pengelola BUMG yang menetapkan jumlah yang harus di berikan kepada kas *gampong* adalah sejumlah Rp 10.000.000, sehingga berapa pun jumlah penghasilan atau keuntungan yang dihasilkan BUMG pemasukan ke dalam Kas *Gampong* sebesar Rp 10.000.000 merupakan sebuah keharusan.

Kendala internal lainnya ialah permodalan BUMG *Gampong Lam Asan* itu sendiri. Hal ini sebagaimana pengakuan pengurus BUMG *Gampong Lam Asan* yang memberikan keterangan bahwa permodalan juga menjadi salah satu kendala dalam

berjalannya BUMG *Gampong* Lam Asan. Meskipun BUMG ini masih bisa berjalan namun keinginan untuk meningkatkan atau memperluas unit usaha BUMG belum bisa berjalan maksimal karena keterbatasan modal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diperoleh simpulan bahwa yang menjadi hambatan dalam pengelolaan BUMG *Gampong* Lam Asan untuk meningkatkan pendapatan asli *gampong* adalah yang pertama belum semua pengelola BUMG *Gampong* Lam Asan mampu bekerja sesuai dengan tugas atau job description yang telah diberikan. Hal ini membuat performa pekerjaan mereka menjadi berkurang. Hambatan yang kedua adalah kebanyakan pengurus BUMG *Gampong* Lam Asan telah memiliki pekerjaan utama sehingga kepengurusan di BUMG hanya sebagai sampingan. Hal ini membuat pengelolaan BUMG ini harus kalah dengan pekerjaan utama mereka. Ketiga, pemasukan ke dalam kas *gampong* tidak didasarkan pada keuntungan BUMG tapi berupa keputusan dari pengelola BUMG yang menetapkan jumlah yang harus di berikan kepada kas *gampong* adalah sejumlah Rp. 10.000.000. Hal ini akan berdampak buruk ketika BUMG *Gampong* Lam Asan tidak sedang memiliki keuntungan yang lebih. Keempat, yaitu keterbatasan modal yang membuat keinginan untuk meningkatkan atau memperluas unit usaha BUMG *Gampong* Lam Asan belum bisa berjalan maksimal karena keterbatasan modal.

4.4 Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan penelitian di atas dapat diketahui bahwa optimalisasi Badan Usaha Milik *Gampong Gampong* Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dilakukan dengan kerja sama yang baik dalam

pengembangan BUMG dengan mengikutsertakan aparatur *gampong* dan berbagai elemen masyarakat dalam kegiatan dan program BUMG itu sendiri.

Pengelola BUMG *Gampong* Lam Asan tidak membeda-bedakan dalam proses pelayanan kepada masyarakat yang hendak memanfaatkan jasa BUMG. Aspek transparan dapat dilihat dari keterbukaan pengelolaan BUMG dengan mengikutsertakan masyarakat dan menyampaikan laporan kegiatan dan anggaran yang dikelola. Pihak BUMG sudah memberikan informasi pertanggungjawaban kerjanya sekalipun tidak semuanya mencakup laporan kinerja pengelola, kinerja usaha, laporan keuangan dan rencana pengembangan usaha.

Dilihat dari teori endogen maka dalam optimalisasi Badan Usaha Milik *Gampong Gampong* Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar terlihat adanya peran aparatur *gampong* yang kuat. Hal ini sebagaimana makna peran itu sendiri sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁷⁹ Perangkat *gampong* sendiri merupakan unsur penyelenggara pemeritahan *gampong* yang bertugas membantu keuchik *gampong* dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.⁸⁰

Terkait hal ini peran perangkat *gampong* dalam memiliki arti seberapa jauh keikutsertaan atau keterlibatan perangkat *gampong* dalam optimalisasi Badan Usaha Milik *Gampong Gampong* Lam Asan dapat dilihat dari aspek keterlibatan dalam proses perencanaan BUMG, Keterlibatan dalam melakukan verifikasi keuangan, keikutsertaan dalam pengelolaan BUMG, keterlibatan dalam proses pelaksanaan

⁷⁹ Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), h. 44.

⁸⁰ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

penggunaan anggaran dan keterlibatan dalam proses penatausahaan penggunaan dana oleh BUMG serta ikut serta melakukan audit partisipatif.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

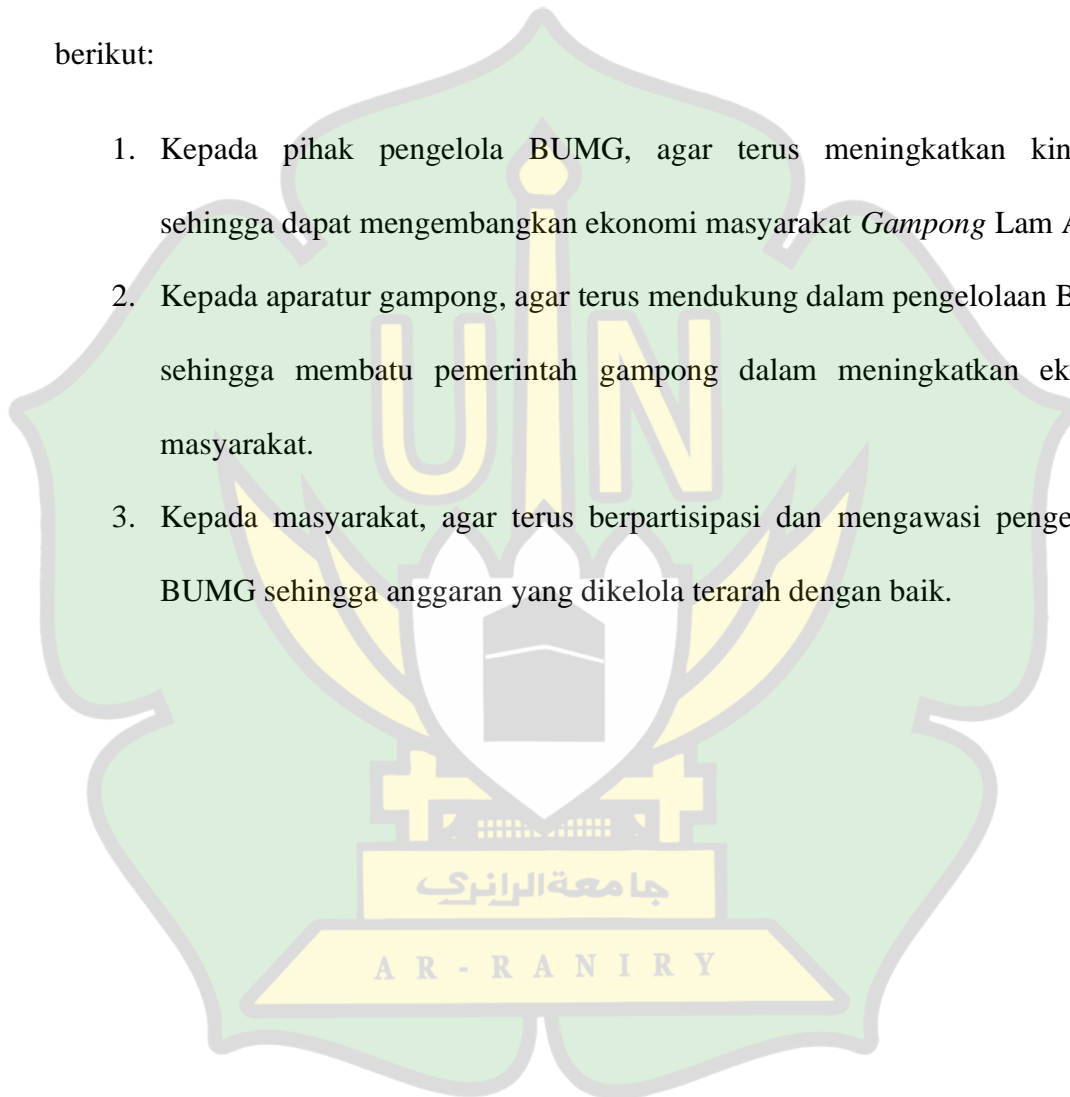
1. Optimalisasi Badan Usaha Milik *Gampong Gampong* Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dilihat aspek kooperatif komponen-komponen BUMG *Gampong* Lam Asan tersebut sudah melakukan kerja sama yang baik dalam pengembangan BUMG. Aspek partisipatif pengelolaan BUMG sudah mengikutsertakan aparatur *gampong* dan berbagai elemen masyarakat dalam kegiatan dan program BUMG itu sendiri. Aspek emansipatif terlihat pengelola BUMG *Gampong* Lam Asan tidak membedakan dalam proses pelayanan kepada masyarakat yang hendak memanfaatkan jasa BUMG. Aspek transparan dapat dilihat dari keterbukaan pengelolaan BUMG dengan mengikutsertakan masyarakat dan menyampaikan laporan kegiatan dan anggaran yang dikelola. Sedangkan aspek akuntabel pihak BUMG sudah memberikan informasi pertanggungjawaban kerjanya sekalipun tidak semuanya mencakup laporan kinerja pengelola, kinerja usaha, laporan keuangan dan rencana pengembangan usaha.
2. Kendala optimalisasi BUMG *Gampong* Lam Asan sebagian besar pengelola masih kurang kompeten dalam bidangnya, pihak pengelola kurang memanfaatkan waktunya untuk BUMG dan anggaran yang dikelola BUMG

yang terbatas terutama terkait modal usaha yang akan dikembangkan kepada masyarakat.

5.2. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak pengelola BUMG, agar terus meningkatkan kinernya, sehingga dapat mengembangkan ekonomi masyarakat *Gampong* Lam Asan.
2. Kepada aparat gampong, agar terus mendukung dalam pengelolaan BUMG sehingga membantu pemerintah gampong dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
3. Kepada masyarakat, agar terus berpartisipasi dan mengawasi pengelolaan BUMG sehingga anggaran yang dikelola terarah dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Handayaniingrat. 2011. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.
- Sulema dan Revida. 2020. *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Gampong*. Banda Aceh: Yayasan Kita Menulis.
- Harsono, Boedi. 2008. *Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Choliq. 2011. *Pengantar Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Feriyanto dan Triana. 2015. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Media Group.
- Hamid Patilima. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,
- Handoko. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harnovinsa. 2020. *Bunga Rampai Akuntabilitas Publik : Isu Kontenporer Akuntansi Publik*. Surabaya: Unitomo Press.
- Laksmi, dkk. 2008. *Manajemen Perkantoran Modern*, Jakarta: Pernaka.
- Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Miles Matthew B Dan A. Michael Huberman. 2017. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UIP Prees.
- Purwanto. 2015. *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya.
- Rukin. 2021. *Pembangunan Pegampongan Melalui Badan Usaha Miliki Gampong*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim dan Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. Jakarta: Modern English Press.
- Sugioyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabaeta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Renika Cipta.

Salim & Syahrums. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Cipta pustaka Media.

Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijayanti. 2008. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Jurnal/Skripsi:

Afriansyah. 2021. *Status Badan Usaha Milik Gampong Sebagai Badan Hukum Atas Di Undangkannya Undang-Undang Cipta Kerja*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan. Vol.5.No.2.

Asnani. 2020. *Peran Badan Usaha Milik Gampong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Tinjau Menurut Perspektif Maqasyid Syari'ah (Studi Pada Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)*, Skripsi Pogram Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Fitriyani. 2019. *Menggerakkan Ekonomi Gampong Melalui Badan Usaha Milik Gampong*, Jurnal MEDITEC Vol 3 No 1.

Febriani, Nia. 2022. *Optimalisasi Fungsi Badan Usaha Milik Gampong (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Gampong Kubang Jaya*. Skripsi. Pogram Studi Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekan Baru.

Sholihati, Nikmah. 2020. *Peran Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Gampong Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Blang Krueng Aceh Besar*. Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh.

Marlina, Nini. 2017. *Pembangunan Ekonomi Pegampongan Menuju Gampong Sejahtera, Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Gampong (Studi kasus di gampong ciseeng kec. Ciseeng kab. Bogor)*, Jurnal Surya Kencana Dua: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan Vol. 4 No.1.

Wahed. 2020. *Pengembangan Ekonomi Gampong Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Gampong (BUMGampong)*, Journal of Regional Economics Indonesia Vol 1 No 2.

Peraturan Perundang-Undang:

Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Badan Usaha Milik Gampong



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan Jabatan :

B. PERTANYAAN UNTUK GEUCHIK

1. Sejak BUMG Gampong Lam Asan didirikan?
2. Apa tujuan didirikannya BUMG Gampong Lam Asan?
3. Apa saja kontribusi BUMG Gampong Lam Asan selama ini?
4. Apa saja peran Geuchik BUMG Gampong Lam Asan?
5. Selama ini bagaimana pandangan masyarakat terhadap BUMG Gampong Lam Asan?
6. Bagaimana pendapatan gampong dari hasil BUMG Gampong Lam Asan?
7. Fasilitas apa saja yang dimiliki BUMG Gampong Lam Asan?
8. Berapa anggaran yang dikelola BUMG Gampong Lam Asan?
9. Apa kendala BUMG Gampong Lam Asan dalam mengembangkan ekonomi gampong?
10. Apa faktor pendukung BUMG Gampong Lam Asan dalam mengembangkan ekonomi gampong?

C. PERTANYAAN UNTUK PIHAK BUMG

1. Apa saja program BUMG Gampong Lam Asan tahun 2022?

2. Apa yang menjadi SOP BUMG Gampong Lam Asan dalam menjalankan fungsinya tahun 2022?
3. Apa saja fasilitas yang dikelola oleh BUMG Gampong Lam Asan?
4. Bagaimana ketersediaan tenaga SDM BUMG Gampong Lam Asan tahun 2022?
5. Berapa anggaran yang dikelola BUMG Gampong Lam Asan?
6. Bagaimana rincian pengeluaran BUMG Gampong Lam Asan tahun 2022?
7. Bagaimana kontribusi BUMG Gampong Lam Asan tahun 2022 terhadap ekonomi gampong?
8. Apa faktor pendukung BUMG Gampong Lam Asan tahun 2022 dalam mengelola anggaran gampong?
9. Bagaimana pengawasan yang dilakukan BUMG Gampong Lam Asan tahun 2022 dalam mengelola anggaran?
10. Bagaimana dukungan aparatur gampong terhadap BUMG Gampong Lam Asan tahun 2022?
11. Apa saja yang menghambat BUMG Gampong Lam Asan dalam menjalankan programnya tahun 2022?

D. PERTANYAAN UNTUK MASYARAKAT

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program BUMG Gampong Lam Asan tahun 2022?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan program BUMG Gampong Lam Asan tahun 2022?

3. Bagaimana transparansi anggaran BUMG Gampong Lam Asan tahun 2022 kepada masyarakat?
4. Apa saja yang dilakukan BUMG Gampong Lam Asan tahun 2022 terhadap masyarakat?
5. Apa keuntungan adanya BUMG Gampong Lam Asan bagi masyarakat?



Lampiran 2 SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: 2739/Un.08/FISIP/Kp.07.6/10/2022

TENTANG

**PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 30 September 2022
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
PERTAMA : Menunjuk Saudara
 1. Dr. Mahmuddin, M.Si. Sebagai pembimbing pertama
 2. Muhammad Thalal, Lc., M.Si. Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Mauliza Mahendra
 NIM : 180802112
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Judul : Optimalisasi Badan Usaha Milik Gampong Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 21 Oktober 2022

an, Rektor
 Dekan,

Muji Mulia

- Tembusan :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-0464//Un.08/FISIP. WD.I/PP.00.9/02/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Keuchik Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAULIZA MAHENDRA / 180802112**
 Semester/Jurusan : / Ilmu Administrasi Negara
 Alamat sekarang : Desa Lam Asan

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Optimalisasi Badan usaha milik Gampong, Gampong Asan kec. Baitussalam Kab, Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Februari 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,




Berlaku sampai : 31 Juli 2023

Eka Januar, M.Soc.Sc.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4 SK Telah Menyelesaikan Penelitian


PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN BAITUSSALAM
GAMPONG LAM ASAN

Jalan Laksamana Malahayati KM 11,5 Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Aceh Besar kode pos 23373


SURAT KETERANGAN
 Nomor: **664/2023/VI/2023**

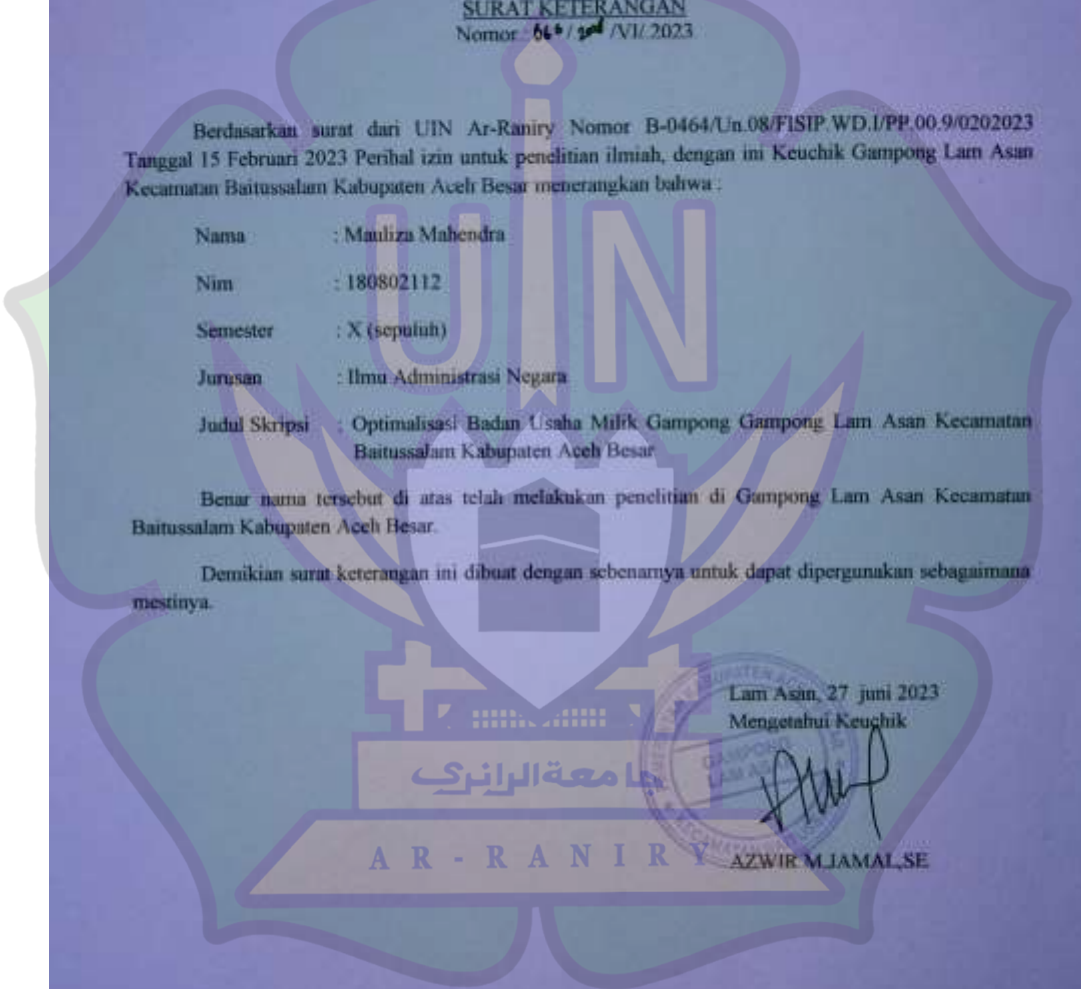
Berdasarkan surat dari UIN Ar-Raniry Nomor B-0464/Un.08/F1SIP.WD.I/PP.00.9/0202023 Tanggal 15 Februari 2023 Perihal izin untuk penelitian ilmiah, dengan ini Keuchik Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa:

Nama : Mauliza Mahendra
 Nim : 180802112
 Semester : X (sepuluh)
 Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
 Judul Skripsi : Optimalisasi Badan Usaha Milik Gampong Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lam Asan, 27 Juni 2023
 Mengetahui Keuchik

AZWIR M. JAMAL, SE

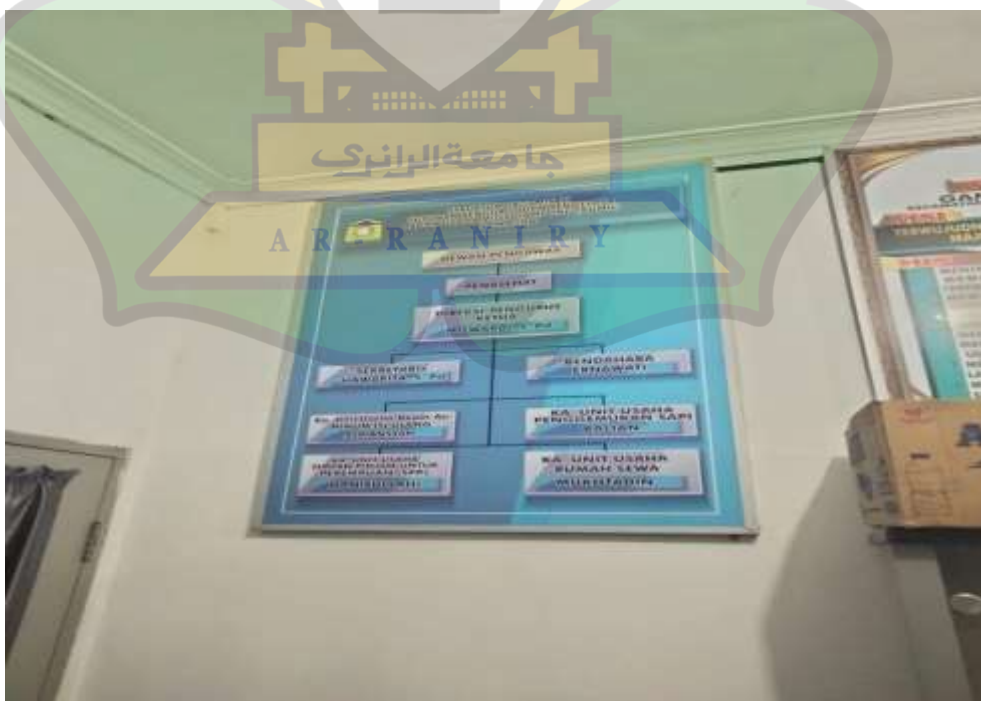

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Wawancara dengan Geuchik *Gampong* Lam Asan



Gambar. 2 Struktur BUMG *Gampong* Lam Asan



Gambar 3. Peta *Gampong* Lam Asan



Gambar 4. Struktur Aparatur *Gampong* Lam Asan



Gambar 5. Wawancara Pengurus BUMG *Gampong Lam Asan*



Gambar 6. Wawancara Pengelola BUMG *Gampong Lam Asan*



Gambar 7. Wawancara Ketua BUMG *Gampong Lam Asan*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Mauliza Mahendra
 Tempat Tanggal Lahir : Mutiara, 10 Maret 2001
 Nomor Handphone : 085362902150
 Alamat : Mutiara, Kecamatan Sawang, kab.Aceh Selatan
 Email : 180802112@student.ar-raniry.ac.id

Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN Negeri Mutiara
 Sekolah Menengah Pertama : Mtsn 4 Aceh selatan
 Sekolah Menengah Atas : MAN 3 Aceh selatan

Sertifikasi

Ma'had Jamiah	: C	2020	Ma'had Al-Jami'ah
TOAFL	: 407	2023	Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry
Komputer	: A	2023	ICT UIN Ar-Raniry
Magang	: A	2021	Ombudsman RI Perwakilan Aceh

Banda Aceh, 10 juli 2023

Mauliza Mahendra
NIM. 180802112